

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *SELF-REGULATION* UNTUK MENGURANGI  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMKBM TAMAN  
SISWA MEDAN TA. 2025/2026**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh**

**MUTIARA AFDILLA**  
**NPM. 2202080063**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mutiara Afdilla  
NPM : 2202080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.1.

2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

J. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutiara Afdilla  
NPM : 2202080063  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd.,Kons

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Mahasiswa : Mutiara Afdilla  
NPM : 2202080063  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-Jan-2026	Perbaiki Abstrak Penelitian		
24-Februari-2026	Merakurkan Petaporan dan Penelitian Awal		
11-Maret-2026	Pembahasan hasil penelitian dan tambahan Verba timnya		
16-Maret-2026	Memperbaiki tabel observasi Penelitian		
30-Maret-2026	Memperbaiki Kardah Penulisan		
2-April-2026	Memperbaiki Lampiran-lampiran pendukung Disetujui untuk Sirang Skripsi		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Medan, April 2026  
Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd.,Kons



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
J. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutiara Afdilla  
NPM : 2202080063  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026" Adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bagaimana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sungguh-sungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, April 2026

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,

  
METRAI  
TEAPEL  
KAGS/FANX372740528

Mutiara Afdilla

## ABSTRAK

**MUTIARA AFDILLA, 2202080063 ‘Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026’ Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara Medan 2025/2026.**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji penerapan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik *self-Regulation* dalam upaya mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas X di SMKBM Taman Siswa Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dalam konteks pendidikan yang ditandai dengan ketidakhadiran peserta didik di sekolah tanpa izin yang sah, baik secara keseluruhan maupun pada jam pelajaran tertentu. Pendekatan penelitian yang diadopsi dalam studi ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penerapan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri atas tujuh siswa yang teridentifikasi memiliki kecenderungan membolos. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *self-regulation* terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa secara signifikan terhadap dampak membolos, menumbuhkan kontrol diri, serta memperbaiki keterampilan sosial siswa. dengan penerapan yang terstruktur dan pemberian penguatan positif, siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci : Membolos, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Self-Regulation***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026**".

Penyusunan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Tetapi, berkat dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, khususnya ibu saya tersayang **Supriyani**, terimakasih atas segala kasih sayang, doa dan pengorbanan tanpa henti. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan penulis untuk bertahan segala rintangan dan goncangan hidup ini. Tanpa kehadiran cinta dan tulusmu mungkin penulis tidak akan pernah melangkah sejauh ini, terimakasih sudah menjadi *supermom* yang dapat mengatasi segala situasi dunia yang cukup berat ini tanpa sosok suami yang nemani ibu. Buu, tolong hidup lebih lama, izinkan Lala membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.

Dalam kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Prof Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selau ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Asbi, S.Pd., M.Pd. Kons selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak ya pak atas bimbingannya, sarannya, sabarnya, waktunya dan motivasinya dan terimakasih ya pak telah membuktikan kalau dosen pembimbing itu tidak mempersulit jalan mahasiswanya, semoga setiap langkah bapak banyak hal baik yang menyertai bapak.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling,

terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester awal hingga akhir

9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas kelancaran dan proses administrasi
10. Kepada saudara kandung penulis Panji Priyayi dan Pandu Prasetyo terimakasih saya ucapkan untuk semua dukungan dan doanya terimakasih sudah mengganti figur seorang ayah sejak lala SMP. Terimakasih segala tanggung jawab yang kalian emban dengan lapang dada dan perjuangan yang tak pernah kalian keluhkan, memberikan lala finansial lahir dan batin. Mempunyai dua abang seperti kalian adalah keberuntungan yang tak ternilai dalam hidup lala.
11. Terimakasih buat Eca dan Yuli telah menjadi sahabat yang sangat baik dan terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik atas cerita suka dan duka serta telah membuktikan bahwa teman kuliah tidak seburuk itu. Terimakasih banyak selalu menghibur dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
12. Kepada teman teman Angkatan 2022. Teman teman sekelas saya terutama Ika, shofa yang sudah membantu, memberikan dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan hingga akhir ini.
13. Kepada sahabat sahabat saya sejak SMP Jijah, Nisa, Dinda, Apik, Limbong, Riyan, Dani, Fauzan terimakasih waktu, motivasi dan tawa yang kalian berikan untuk menghibur penulis agar tidak kesepian.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak

mambantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini

15. Terakhir, terimakasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu saya sendiri, Mutiara Afdilla. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, terimakasih sudah yakin kalau saya mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan selama ini. Terimakasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses yang kamu jalankan. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari pemulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Medan, Maret 2026  
(Penulis)

Mutiara afdilla  
NPM: 2202080063

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Bimbingan Kelompok.....	8
2.1.2 Perilaku Membolos.....	20
2.1.3 Konsep <i>Self-Regulation</i> .....	26
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	36
3.1.2 Waktu Penelitian .....	36
3.2 Subjek dan Objek.....	37
3.2.1 Subjek .....	37
3.3 Subjek dan Objek.....	37
3.3.1 Subjek .....	37
3.2.1 Objek.....	38
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.4 Desain Penelitian .....	40
3.5 Instrumen Penelitain .....	43
3.6 Teknik Analisis Data .....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Temuan Penelitian .....	50
4.1.1 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Self-Regulation</i> pada Siswa Kelas X di SMKBM Taman Siswa Medan. ....	51
4.1.2 Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026 .....	54
4.1.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Self-Regulation</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan. ....	57
4.2 Pembahasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas X .....	38
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas X.....	39
Tabel 3.4 Pedoman Observasi .....	44
Tabel 3.5 Daftar Wawancara Kepada Guru BK.....	45
Tabel 3.6 Daftar Wawancara Kepada Guru Wali Kelas .....	46
Tabel 3.7 Daftar Wawancara Kepada Siswa .....	47
Tabel 4.1 Data Kontrak Perilaku .....	64
Tabel 4.2 Data Kontrak Perilaku .....	68
Tabel 4.3 Data Kontrak Perilaku .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK .....	40
-----------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan secara sistematis, dengan tujuan membimbing anak dalam menemukan identitas diri serta mengembangkan potensinya melalui dimensi pengetahuan, sikap, moralitas, dan keterampilan sehingga menghasilkan individu yang bermoral, intelektual, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter manusia, karena melalui prosesnya, individu diharapkan dapat diperkaya untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Pendidikan bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter, disiplin, serta wawasan individu terhadap berbagai dimensi kehidupan. Penerapan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik di lingkungan keluarga, institusi pendidikan, maupun masyarakat luas. Selaras dengan hal tersebut, tujuan utama pendidikan adalah memajukan kehidupan bangsa yang berlandaskan iman, ketakwaan, akhlak mulia, serta pengendalian diri yang kuat.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan formal yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Sekolah tempat peserta didik membangun kedisiplinan, keterampilan sosial dan tanggung jawab. Aktivitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah ini menjadi elemen utama dalam sistem

pendidikan sekolah secara keseluruhan. Segala program yang telah dirancang akan diimplementasikan melalui kegiatan tersebut. Melalui proses ini, transfer dan transformasi pengetahuan dapat disampaikan secara efektif kepada siswa, sehingga siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran tersebut.

Siswa merupakan peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pendidikan di lembaga formal, dengan kewajiban untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Siswa dianggap sebagai individu yang sedang menjalani tahap pertumbuhan, sehingga mereka memerlukan bimbingan, pengalaman belajar, serta lingkungan yang kondusif untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual, sosial, dan kepribadian mereka. Umumnya, siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada rentang usia 15–18 tahun, yakni masa remaja akhir yang ditandai dengan perubahan pesat dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.

Siswa di SMK banyak menghadapi berbagai tekanan psikologis dan sosial yang khas, seperti beban akademik dan praktik yang berat, rasa jenuh terhadap rutinitas belajar, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Dalam konteks ini, kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, menjaga komitmen belajar, serta mematuhi aturan sekolah menjadi sangat penting karena kegagalan dalam mengelola tekanan dan tuntutan tersebut sering kali memicu munculnya perilaku negatif, salah satunya perilaku membolos.

Membolos merupakan tindakan tidak hadir di sekolah atau meninggalkan kegiatan pembelajaran tanpa izin yang sah dan tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada pihak sekolah maupun orang tua. Menurut Santoso dkk. (2023) Perilaku membolos merujuk pada tindakan siswa yang tidak

menghadiri kegiatan pembelajaran di sekolah, yang tentunya menimbulkan kekhawatiran apabila hal tersebut berpotensi memberikan dampak negatif bagi siswa maupun pihak sekolah. Perilaku ini dilakukan secara sengaja oleh siswa untuk menghindari mata pelajaran, tugas, atau peraturan yang dirasakan membebani atau tidak menarik. Secara umum, membolos dianggap sebagai bentuk pelanggaran disiplin karena mencerminkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajarnya.

Perilaku membolos ini dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan dan menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan prestasi akademik, kesenjangan dalam pemahaman materi, hilangnya kepercayaan dari guru dan orang tua, serta pembentukan kebiasaan buruk yang mungkin berlanjut hingga masa depan.

Fenomena yang sering terjadi saat ini menunjukkan kondisi yang cenderung tidak statis. Siswa sering kali tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran disekolah pada jam pelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMKBM Taman Siswa Medan cukup banyak siswa yang melakukan perilaku negatif membolos ini seperti beberapa siswa terlihat keluar-keluar kelas pada saat jam pembelajaran masih berlangsung, ada beberapa siswa yang pergi ke musholla untuk menghindari guru mata pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terganggu, pencapaian kompetensi siswa tidak optimal, kedisiplinan menurun.

Sejalan dengan hasil pelaksanaan PLP di SMKBM Taman Siswa Medan banyak ditemukan sejumlah siswa yang masih menunjukkan perilaku membolos. Hal ini terbukti dari adanya siswa yang meninggalkan area sekolah dengan

melompati pagar sambil membawa tas pada waktu istirahat, serta siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sejak sebelum sekolah dimulai. Lebih lanjut, terdapat siswa yang hampir setiap hari tidak hadir di sekolah, namun memberikan keterangan kepada keluarga bahwa mereka tetap menghadiri sekolah setiap harinya. Kondisi ini tentu berdampak tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga pada perkembangan karakter siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation*. Penelitian yang dilakukan oleh Mudiantoro & Muhid (2022) menegaskan bahwa *self-regulation* dalam bimbingan kelompok meningkatkan kontrol diri dan tanggung jawab belajar, sehingga dapat mendukung upaya mengurangi perilaku membolos. Demikian pula penelitian Pranoto dkk. (2023) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self-regulated learning* siswa, sehingga mendorong disiplin dan tanggung jawab belajar yang lebih baik.

Maka dari itu perlunya dilakukan kegiatan yang dapat menurunkan kebiasaan perilaku membolos. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah perilaku membolos. Layanan ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dalam layanan ini, aktivitas dan dinamika kelompok perlu diimplementasikan guna mendiskusikan berbagai aspek yang bermanfaat bagi pengembangan atau penyelesaian masalah pribadi peserta.

Sejalan dengan itu Menurut Amara & Jamila (2023) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang disediakan dalam

lingkungan kelompok. Pada intinya, layanan ini melibatkan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, yakni sekumpulan individu yang membentuk suatu entitas kelompok sebagai sarana bimbingan yang dirancang dan diimplementasikan oleh seorang fasilitator.

Bimbingan kelompok ini memiliki beberapa teknik atau strategi, salah satunya yaitu teknik *self-regulation*. Teknik *self-regulation* dapat dipahami sebagai suatu mekanisme psikologis yang memungkinkan individu untuk mengendalikan pencapaian dan perilaku mereka secara mandiri. Proses ini melibatkan penetapan tujuan pribadi, penilaian objektif terhadap keberhasilan yang diperoleh saat tujuan tersebut tercapai, serta pemberian penghargaan intrinsik kepada diri sendiri sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian tersebut. Oleh karenanya, *self-regulation* tidak semata-mata berkaitan dengan perencanaan strategis berbagai aktivitas untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, melainkan juga mencakup kemampuan untuk menangkal gangguan eksternal dari lingkungan serta impuls emosional internal yang berpotensi menghambat kemajuan perkembangan individu (Paulina dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Hanya berfokus pada Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok, teknik *Self-Regulation*, Dan perilaku membolos pada seperti didik SMKBM Taman Siswa Medan Tahun ajaran 2025/2026.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik SMKBM Taman Siswa Medan Tahun ajaran 2025/2026”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun ajaran 2025/2026”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Yaitu sebagai berikut:

#### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan konsep ilmu bimbingan dan konseling. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok.

#### b. Manfaat praktis

a) Bagi siswa, sebagai pedoman tentang dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos sehingga peserta didik tidak mengulangi perilaku membolos tersebut.

b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

masukannya bagi sekolah, khususnya dalam mengurangi perilaku membolos

- c) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam layanan yang dapat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku membolos.
- d) Bagi orang tua, sebagai tambahan pemahaman tentang cara mendampingi dan membimbing anak agar lebih disiplin dan mampu mengatur diri, sehingga perilaku membolos dapat dicegah.
- e) Bagi peneliti selanjutnya panduan atau fondasi bagi peneliti yang lebih komprehensif mengenai implementasi teknik self regulation dalam bidang pendidikan dan konseling.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Bimbingan Kelompok**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok Menurut Hartanti (2022) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan informasi dan membimbing suatu topik pembahasan agar anggota kelompok menjadi lebih mudah berinteraksi atau membantu anggota kelompok mencapai tujuan tujuan bersama. Selanjutnya menurut Istiqomah dkk. (2023) bimbingan kelompok adalah metode untuk memberikan dukungan kepada siswa melalui aktivitas bersama dalam kelompok. Dalam pendekatan ini, kegiatan dan interaksi kelompok perlu diimplementasikan dengan tujuan mendiskusikan berbagai topik yang bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi atau penyelesaian masalah siswa.

Sedangkan Menurut Padil & Nashruddin (2021) Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah proses pemulihan seorang klien atau peserta didik yang melibatkan seorang konselor profesional sebagai pemimpin kelompok dan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok. Proses ini bertujuan untuk mengatasi masalah peserta mengembangkan kepribadian anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Di sisi lain menurut Safitri (2021) Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang tersedia dalam bidang bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai bentuk

bantuan bagi individu yang dilakukan dalam lingkungan kelompok. Bentuk bimbingan ini bisa meliputi penyampaian informasi atau kegiatan kelompok yang membahas berbagai masalah terkait pendidikan, karier, kehidupan pribadi, dan aspek sosial.

Sementara itu Layanan bimbingan kelompok menurut Saputro dkk. (2020) Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang memfasilitasi sejumlah peserta didik untuk secara kolektif memperoleh berbagai informasi dari pemimpin kelompok, khususnya dari pembimbing atau konselor, yang bermanfaat dalam mendukung kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, serta masyarakat, serta untuk mempertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan menjadi lebih terbuka dan aktif dalam mengungkapkan pendapat, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, pengambilan keputusan, serta melaksanakan kegiatan tertentu yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Secara tegas, layanan bimbingan kelompok dapat berbentuk penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas berbagai masalah terkait pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Pendekatan ini secara keseluruhan berkontribusi pada penguatan keterampilan interpersonal dan pemahaman diri yang lebih mendalam (Harefa dkk., 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu melalui kegiatan dalam suatu kelompok. Dalam pelaksanaannya, layanan ini

menekankan pentingnya aktivitas dan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membahas berbagai permasalahan atau topik yang bermanfaat bagi pengembangan diri maupun pemecahan masalah yang dihadapi peserta. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok biasanya berkaitan dengan kepedulian bersama para anggota kelompok. Proses pembahasan dilakukan dalam suasana kelompok yang aktif, terbuka dan konstruksi dengan keterliatan seluruh anggota dibawah arahan serta bimbingan pembimbing kelompok.

#### **2.1.1.2 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memberikan berbagai manfaat pendidikan yang signifikan bagi peserta didik. Salah satunya adalah kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sejumlah besar individu sejawat, yang memungkinkan pertukaran informasi penting yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Manfaat layanan bimbingan kelompok melatih peserta didik dapat lebih menyadari tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan, serta memahami bahwa teman-teman mereka sering kali menghadapi permasalahan, kesulitan, dan hambatan yang serupa. Selain itu, lingkungan kelompok mendorong keberanian dalam mengungkapkan pendapat pribadi, memfasilitasi diskusi bersama, dan memudahkan penerimaan pandangan atau opini dari rekan sejawat dibandingkan dengan yang disampaikan oleh seorang konselor. Pendekatan ini secara keseluruhan berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang lebih kuat (Jannah dkk., 2023)

Layanan bimbingan kelompok menurut Tiku dkk. (2025) memberikan berbagai manfaat pendidikan yang penting bagi para anggotanya. Secara umum,

layanan ini menawarkan kesempatan luas bagi individu untuk mengungkapkan pendapat dan terlibat dalam diskusi mengenai peristiwa sehari-hari di sekitar mereka, yang menghasilkan pandangan yang beragam, baik positif maupun negatif. Selain itu, bimbingan kelompok mendorong pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan terkait topik diskusi. layanan ini memfasilitasi penyusunan rencana kegiatan yang bertujuan mendukung perilaku positif serta menolak perilaku negatif. bimbingan kelompok juga bermanfaat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktis yang menghasilkan hasil nyata, sebagaimana tercapai dalam program-program sebelumnya.

Layanan bimbingan kelompok memberikan manfaat pendidikan yang berjenjang dan sistematis bagi peserta didik. Harefa dkk. (2024) mengatakan sebagai berikut :

1. Layanan ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta untuk berani berbicara baik dalam konteks kelompok maupun umum, dengan memberikan kesempatan luas bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat dan mendiskusikan berbagai peristiwa di sekitar mereka. Melalui dinamika kelompok dan peran aktif konselor, pendapat-pendapat yang salah atau negatif dapat diluruskan, disinkronisasikan, dan dimantapkan, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang objektif, akurat, dan komprehensif mengenai topik yang dibahas.
2. Bimbingan kelompok mendorong pembentukan sikap positif terhadap kondisi diri sendiri dan lingkungan dalam kelompok, yang melibatkan penolakan terhadap hal-hal negatif serta dukungan terhadap aspek-aspek

positif, dengan harapan dapat memotivasi peserta lebih lanjut.

3. Layanan ini memfasilitasi penyusunan program-program dan kegiatan yang dirancang untuk merealisasikan penolakan terhadap perilaku buruk serta dukungan terhadap yang baik.
4. Bimbingan kelompok mendorong pelaksanaan kegiatan-kegiatan praktis dan langsung yang menghasilkan hasil nyata sesuai dengan rencana awal.

Keempat manfaat berjenjang ini dapat dicapai melalui proses dinamika kelompok yang dipandu oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, sehingga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang lebih kuat.

Maka dapat dipahami bahwasanya manfaat layanan bimbingan kelompok memanfaatkan pendidikan yang signifikan bagi peserta didik, di mana melalui interaksi dan komunikasi dengan teman sejawat, mereka dapat saling bertukar informasi, menyadari tantangan bersama, serta memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan akurat terhadap permasalahan yang dibahas. Lingkungan kelompok mendorong keberanian dalam mengungkapkan pendapat, meningkatkan keterampilan berdiskusi, serta memfasilitasi penerimaan pandangan positif dari anggota lain dibandingkan jika disampaikan oleh konselor secara individu. Selain itu, layanan ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, prestasi akademik, kepercayaan diri, serta kemandirian belajar. Bimbingan kelompok juga berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, dengan menolak perilaku negatif serta mendukung perilaku positif melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan praktis yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, proses dinamika kelompok

ini secara sistematis memperkuat keterampilan sosial, emosional, interpersonal, dan pemahaman diri peserta didik.

### **2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan konseling di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk meningkatkan sosialisasi siswa, terutama kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain atau peserta didik lainnya. Pikiran, wawasan dan sikap objektif sering mengganggu kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Dengan adanya bantuan layanan bimbingan kelompok ini, siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara optimal dan mengatasi masalah yang mengganggu mereka dengan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok mereka.

Kemudian ada tujuan khususnya yaitu untuk Tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan permasalahan aktual atau isu-isu yang sedang menjadi perhatian para peserta. Melalui proses interaksi dan dinamika kelompok yang intensif, kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, serta sikap positif yang mendorong terciptanya perilaku yang lebih efektif dan adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang ditemukan oleh Armila (2020) yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan kemampuan untuk berbicara dihadapan kelompok besar.
- b. Mendorong kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan elemen lainnya kepada audiens yang luas.

- c. Membiasakan diri untuk menghargai pandangan yang telah dikemukakan.
- d. Mendorong tanggung jawab terhadap pendapat yang telah ditemukan.
- e. Melatih pengendalian diri dan kemampuan menahan emosi negatif.
- f. Mendorong terbentuknya keakraban individu antar individu.
- g. Meningkatkan empati dan kemampuan untuk bertenggang rasa.

Selanjutnya menurut Harefa dkk. (2024) Layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan bersosialisasi, terutama dalam hal berkomunikasi. Secara khusus, layanan ini mendorong pengembangan aspek kognitif, emosional, perseptual, wawasan, dan sikap yang mendukung perilaku yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal di antara peserta. Selain itu, layanan bimbingan kelompok memfasilitasi peserta untuk bersama-sama memperoleh berbagai materi dari narasumber atau guru bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun warga masyarakat. Materi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan yang bijak. Lebih lanjut, layanan ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antarindividu, melakukan analisis bersama terhadap sikap, minat, dan pandangan yang beragam, serta membantu menyelesaikan masalah secara kolektif sambil mengidentifikasi tantangan pribadi yang dialami oleh masing-masing peserta.

Layanan bimbingan kelompok ini dirancang untuk memfasilitasi individu dalam memperoleh bersama-sama berbagai materi dari narasumber, khususnya guru bimbingan dan konseling, yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Materi tersebut membantu pengembangan pribadi sebagai

individu, meningkatkan keterampilan sebagai peserta didik, memperkuat peran sebagai anggota keluarga, serta mendukung kontribusi sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab.

#### **2.1.1.4 Asas Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipisahkan dari asas-asas yang wajib diikuti agar tujuan bimbingan kelompok tercapai secara efektif. Menurut Syarifah dkk. (2024) terdapat asas-asas yang harus dipatuhi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kesukarelaan**

Sikap sukarela penting dimiliki seorang konselor dan klien. Karena dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok klien secara sukarela tanpa ada paksaan apapun dengan demikian klien akan berpartisipasi secara tulus dan aktif dalam proses kegiatan berlangsung, sebaliknya pihak konselor pun selayaknya memberikan bantuan secara sukarela dan ikhlas bukan tanpa tekanan atau tuntutan dari pihak mana pun.

##### **2. Keterbukaan**

Dalam asas ini setiap anggota kelompok diharapkan bisa bersikap jujur dan terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan pemikiran yang dimiliki, tanpa harus menyembunyikan hal-hal yang berpengaruh terhadap cara pandang bersama. Dengan sikap keterbukaan dapat membangun saling percaya dan memperkuat dinamika kelompok.

##### **3. Kekinian**

Topik yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah yang sedang dihadapi saat ini, artinya topik yang diangkat bersifat aktual dan

relavan dengan kondisi serta kebutuhan anggota kelompok.

#### 4. Kenormatifan

Dalam asas kenormatifan anggota kelompok diharapkan membangun suasana yang aman dan nyaman dengan tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan sehingga anggota kelompok lainnya merasa dihargai.

#### 5. Kegiatan

Pada proses kegiatan ini akan berhasil jika para anggota saling berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk membahas topik tertentu. Asas ini sangat menekankan pentingnya keterlibatan setiap anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, selama proses kegiatan berlangsung.

#### 6. Kerahasiaan

Pelaksanaan ini merupakan asas yang harus dijaga dalam kegiatan bimbingan kelompok. Segala hal yang dibicarakan, terjadi selama proses kegiatan wajib dijaga kerahasiaannya oleh seluruh anggota kelompok, tidak diperkenankan bagi siapa pun untuk menyebarluaskan informasi tersebut kepada pihak lain di luar kelompok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas asas dalam bimbingan kelompok yaitu antara lain asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian dan asas kerahasiaan.

### **2.1.1.5 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pengembangan dan fungsi pencegahan. Menurut Rahmatyana

& Irmayanti (2020) fungsi Layanan Bimbingan Kelompok adalah :

### 1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan salah satu hal yang fundamental untuk membantu setiap anggota kelompok memahami diri sendiri, sesama anggota serta lingkungan disekitar. pemahaman ini tidak mencakup kemampuan untuk diri sendiri, melainkan pemahaman latar belakang kepribadian, kekuatan, dan kelemahan serta kondisi lingkungannya.

### 2. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah pengembangan potensi diri yang mencakup minat, bakat serta kecerdasan yang dimiliki anggota kelompok. Fungsi pengembangan ini untuk mengenali dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang ada dalam dirinya baik secara intelektual, emosional maupun sosial.

### 3. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan dalam bimbingan kelompok merupakan upaya sistematis untuk menghindari munculnya berbagai masalah potensial. Tujuan utamanya adalah memastikan siswa terlindungi dari hambatan-hambatan yang dapat mengganggu proses perkembangan mereka secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat Harefa dkk. (2024) Layanan bimbingan kelompok memiliki tiga fungsi utama, yaitu pengembangan, pencegahan, dan pengentasan. Fungsi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan potensi keseluruhan peserta, terutama dalam hal keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, pandangan, atau

pendapat terkait masalah yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat belajar dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Fungsi pencegahan berperan dalam mencegah munculnya masalah di kalangan peserta. Melalui pembahasan mendalam tentang berbagai permasalahan hingga ditemukan solusinya, peserta memperoleh pengalaman berharga dalam bertindak, khususnya di bidang yang relevan. Adapun fungsi pengentasan difokuskan pada penyelesaian masalah, di mana semua aktivitas kelompok diarahkan untuk mencapai resolusi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan demikian, ketiga fungsi ini memungkinkan penyelesaian masalah dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara efektif.

#### **2.1.1.6 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tahapan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada masing-masing tahapan tersebut mempunyai sub-sub tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, berikut penjelasannya menurut (Fadilah, 2019) :

##### **1. Tahap Pembentukan**

Tahapan pembentukan merupakan tahap pengenalan dan melibatkan awal dalam kelompok. Yang dimana fase awal sekelompok individu mampu memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan harapan yang ingin dicapai dengan mengembangkan dinamika kelompok untuk tujuan bersama. Tahap ini melibatkan proses pengenalan dan partisipasi anggota kelompok, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai esensi dan objektif bimbingan kelompok. Pemahaman tersebut memungkinkan

anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta mendorong munculnya minat yang berkelanjutan untuk terlibat dalam proses tersebut.

## 2. Tahap Perahilan

Pada tahap peralihan atau disebut juga tahap perpindahan merupakan untuk mengalihkan kegiatan dari pembentukan ketahap kegiatan yang lebih terarah yang dimana kebersamaan antar anggota kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok berkembang, pemimpin kelompok sebaiknya mengarahkan kegiatan menuju tahap yang lebih mendalam, yakni pelaksanaan kegiatan kelompok yang sesungguhnya. Pada tahap ini, pemimpin kelompok berperan dalam memberikan arahan mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok, dan memastikan kesiapan anggota untuk mengikuti kegiatan berikutnya, membahas suasana yang berkembang didalam kelompok.

## 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap pembahasan inti kegiatan bimbingan kelompok. Pembahasan topik yang dilakukan lebih mendalam dengan mengaktifkan dinamika kelompok agar setiap anggota dapat berperan secara maksimal. Tahap ini mencerminkan kehidupan kelompok yang sesungguhnya, dimana interaksi dan kerja sama antar anggota berjalan secara luwes. Semua anggota kelompok saling bertukar pendapat atau pengalaman masing masing secara bebas Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah membahas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anggota kelompok serta terciptanya suasana yang

mendorong pengembangan diri, baik dalam kemampuan berkomunikasi maupun dalam keberanian menyampaikan pendapat.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dalam proses kegiatan kelompok, yang difokuskan pada refleksi atas segala aktivitas yang telah dilaksanakan dan pencapaian yang diperoleh oleh kelompok, serta perencanaan kegiatan lanjutan atau tindak lanjut. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok bertugas merangkum hasil diskusi dan menyampaikan secara jelas kepada anggota kelompok, pada saat yang sama dengan menjalankan proses evaluasi. Pemimpin juga mengupas tindak lanjut dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dan mengajukan pertanyaan kepada anggota mengenai pesan pesan, kesan kesan, serta kendala kendala yang mungkin mereka alami selama berlangsungnya kegiatan.

### **2.1.2 Perilaku Membolos**

#### **2.1.2.1 Pengertian Perilaku Membolos**

Membolos dapat didefinisikan sebagai perilaku siswa yang secara sengaja tidak menghadiri kegiatan pembelajaran tanpa mendapatkan izin atau alasan yang sah. Perilaku tersebut umumnya timbul akibat kekurangan motivasi, perasaan bosan, pengaruh dari lingkungan sekitar, atau ketidakmampuan siswa dalam mengelola diri untuk memenuhi kewajiban sekolah. Menurut Fajin dkk. (2023) Membolos merupakan suatu kondisi psikologis yang terdapat pada sebagian siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, membolos dapat diartikan sebagai perilaku

siswa yang meninggalkan pembelajaran yang telah dijadwalkan tanpa alasan yang jelas atau dapat diterima oleh guru, serta dilakukan tanpa pemberitahuan atau sepengetahuan pihak sekolah. Perilaku ini umumnya dilakukan secara berulang oleh siswa yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Syakura & Neviyarni (2025) perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau juga bisa dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan logis. Selanjutnya Menurut Purwanto (2020) Secara umum, membolos dapat didefinisikan sebagai tindakan siswa yang absen dari sekolah tanpa alasan yang sah atau dengan pembenaran yang tidak memadai. Pada akhirnya, fenomena ini berpotensi mengganggu kelancaran proses pendidikan, dan jika tidak segera diatasi dengan serius, dikhawatirkan akan muncul berbagai konsekuensi negatif sebagai dampak dari perilaku tersebut. Perilaku membolos juga dapat diartikan bentuk ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang jelas, sah dan logis serta dilakukan tanpa izin atau sepengetahuan pihak sekolah. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan pelanggaran terhadap tata tertib dan disiplin sekolah, tetapi juga menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajarnya.

Menurut Anggriani dkk. (2024) Membolos didefinisikan sebagai tindakan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa alasan yang sah selama jam pelajaran, tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah. Dalam konteks penelitian ini, perilaku membolos merujuk pada ketidakhadiran di sekolah tanpa justifikasi yang jelas, baik saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, pada waktu yang ditentukan untuk memasuki kelas, maupun selama periode

operasional sekolah secara keseluruhan.

Dwijayanti & Puspitarini (2024) Perilaku membolos bukan lagi dianggap sebagai hal yang asing, baik di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik, bahkan dalam lingkungan pendidikan secara umum. Tindakan ini merupakan bentuk penyimpangan berupa meninggalkan kegiatan yang seharusnya dijalankan pada waktu dan peran tertentu tanpa adanya pemberitahuan yang sah. Apabila kebiasaan membolos dilakukan secara berulang, siswa dapat mengalami berbagai konsekuensi negatif, seperti dikenai hukuman, mendapatkan skors, tidak diperbolehkan mengikuti ujian, hingga menghadapi kemungkinan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa Perilaku membolos merupakan tindakan siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa alasan yang sah, logis, dan dapat diterima oleh pihak sekolah, serta dilakukan tanpa izin atau sepengetahuan guru maupun pihak sekolah. Tindakan ini mencerminkan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajarnya, serta sering kali dilakukan secara berulang sehingga mengganggu kelancaran proses pendidikan. Selain itu, perilaku membolos dipandang sebagai bentuk penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif bagi siswa, mulai dari sanksi kedisiplinan hingga berdampak pada prestasi dan keberlangsungan pendidikan mereka.

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Membolos**

Faktor-faktor yang memicu perilaku membolos di sekolah pada dasarnya

dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu faktor sekolah, faktor personal, dan faktor keluarga. Di antara ketiga kategori tersebut, pembahasan lebih lanjut akan difokuskan pada faktor personal dan keluarga karena keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku membolos.

Fenomena membolos sendiri bukanlah hal yang baru bagi para pelajar, hampir setiap siswa yang melalui proses pendidikan pernah mengetahui atau menyaksikan perilaku tersebut. Tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan, kebiasaan ini juga banyak ditemukan di berbagai daerah lain dan bahkan kerap menjadi aktivitas yang cukup umum di kalangan peserta didik (Qomaria dkk., 2022).

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa juga dapat disebabkan faktor lain. Menurut Dwijayanti & Puspitarini (2024) Ada tiga faktor utama yang dapat memicu perilaku membolos di kalangan siswa, yaitu :

a. Faktor individu atau pribadi

Berkaitan dengan konsep diri sebagai pandangan atau keyakinan yang sangat memengaruhi semua tindakan yang dilakukan, serta penurunan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan akademik.

b. Faktor keluarga

Mencakup gaya pengasuhan orang tua atau minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

c. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah berpotensi tinggi meningkatkan kemunculan perilaku membolos. Hal ini disebabkan oleh kebijakan penanganan membolos yang tidak seragam, interaksi yang terbatas antara orang tua siswa dengan pihak

sekolah, sikap guru yang kurang mendukung, serta beban tugas sekolah yang berlebihan.

Dari kedua pendapat diatas dapat dipahami Faktor-faktor yang mendorong perilaku membolos pada siswa dapat didefinisikan ke dalam tiga kategori utama, yakni aspek pribadi, keluarga, dan sekolah. Dari perspektif pribadi, perilaku tersebut dipengaruhi oleh konsep diri siswa yang kurang positif, motivasi serta minat belajar yang rendah, serta kecenderungan untuk melanggar norma dan peraturan. Pada aspek keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua, minimnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan, dan pola pengasuhan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku ini. Adapun dari sisi sekolah, kebijakan penanganan membolos yang belum optimal, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, serta beban tugas akademik yang dirasakan terlalu berat menjadi pemicu utama kebiasaan membolos yang masih sering terjadi di berbagai institusi pendidikan.

### **2.1.2.3 Dampak Negatif Perilaku Membolos**

Ada banyak dampak negatif perilaku membolos yang akan didapatkan oleh siswa. menurut Susanti dkk. (2024) ada beberapa dampak negatif membolos sebagai berikut :

#### **a. Penurunan Prestasi Akademik**

Membolos sering kali mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penurunan skor dan performa akademik yang tidak memuaskan.

#### **b. Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan**

Dengan membolos, individu kehilangan peluang untuk membangun

kemampuan secara independen, sehingga keterampilan seperti belajar mandiri, menyelesaikan masalah, dan melakukan analisis kritis bisa terhalang perkembangannya.

c. Pelanggaran Kejujuran

Tindakan membolos dianggap sebagai bentuk pelanggaran etika akademik yang dapat mencoreng integritas pribadi. Hal ini juga berpotensi memberikan dampak buruk pada citra dan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepada individu bersangkutan.

d. Kehilangan Rasa Percaya Diri

Ketergantungan pada praktik curang seperti membolos dapat membuat seseorang kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dan merasa kurang mampu untuk bertindak secara mandiri.

e. Sanksi atau Hukuman

Di berbagai lembaga pendidikan, perilaku membolos bisa menimbulkan konsekuensi berupa hukuman, misalnya pengurangan nilai, peringatan resmi, atau bahkan pencabutan hak dari suatu program atau ujian spesifik.

f. Gangguan pada Relasi Sosial

Apabila tindakan tersebut terbongkar, hal itu dapat merusak ikatan sosial dan profesional seseorang dengan rekan-rekan, dosen, atau atasan di kemudian hari

Menurut Santoso dkk. (2023) perilaku membolos dapat dipandang sebagai salah satu indikator bahwa siswa mengalami hambatan dalam proses belajarnya.

Peserta didik yang sering meninggalkan pelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti materi, sehingga berpotensi tertinggal dan memperoleh hasil

belajar yang kurang optimal. Selain itu, tindakan membolos juga membuat siswa harus menerima berbagai bentuk konsekuensi dari pihak sekolah. Dampak negatif tersebut langsung dirasakan oleh siswa, seperti mendapatkan teguran, sanksi, skors, tidak diizinkan mengikuti kuis, penurunan capaian akademik, hingga kemungkinan dikeluarkan dari sekolah sebagai bentuk tindakan disipliner yang paling berat.

Selanjutnya Perilaku membolos dapat menimbulkan berbagai konsekuensi bagi siswa, seperti tidak naik kelas, kegagalan dalam proses belajar, rendahnya pencapaian akademik, serta bentuk-bentuk kegagalan lain di lingkungan sekolah. Setiawati juga menjelaskan bahwa tindakan membolos tidak hanya berdampak pada siswa yang melakukannya, tetapi turut memengaruhi orang-orang di sekitarnya, khususnya teman-teman sekelas, yang dapat merasa terganggu oleh perilaku tersebut menurut (Setiawati, 2020).

Dapat dipahami menurut beberapa penelitian dampak negatif perilaku membolos adalah menurunkan prestasi akademik, menghambat perkembangan keterampilan belajar, serta melanggar kejujuran yang dapat merusak integritas diri. Selain itu, siswa dapat kehilangan rasa percaya diri, mengalami gangguan dalam hubungan sosial, serta mendapat sanksi kedisiplinan dari sekolah yang dapat berujung pada kegagalan belajar, tidak naik kelas, bahkan dikeluarkan.

### **2.1.3 Konsep *Self-Regulation***

#### **2.1.3.1 Definisi *Self-Regulation***

Self regulation adalah kemampuan individu untuk mengontrol, memonitor dan mengarahkan pikiran, emosi, serta perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang (Zimmerman, 2000).

Menurut Pangesti & Affandi (2024) *self-regulation* didefinisikan sebagai proses yang mendorong aktivasi pemikiran, perilaku, dan emosi secara berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Individu menjalani *self-regulation* sebagai mekanisme pengorganisasian dan perbaikan diri, yang melibatkan penetapan serta pencapaian target atau sasaran, serta prosedur evaluasi. *Self-regulation* ini merujuk pada kemampuan individu untuk melaksanakan, mengembangkan, serta mempertahankan perilaku secara fleksibel, yang dirancang dan diatur untuk mencapai tujuan spesifik. Selain itu, *self-regulation* merupakan bentuk motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk menetapkan tujuan hidup, merencanakan strategi yang efektif guna mencapai tujuan tersebut, serta melakukan evaluasi dan modifikasi perilaku yang diperlukan.

*Self-regulation* dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengendalikan, mengelola, serta mengatur perilaku, emosi, dan kognisi mereka guna mencapai sasaran yang diharapkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan psikologis individu, serta peningkatan efektivitas dalam menerapkan strategi penanggulangan stres (Handayani dkk., 2025).

Yovega & Pratikto (2021) mengatakan bahwa Regulasi diri atau *self-regulation* dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengelola perilaku yang sesuai dengan harapan, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta beradaptasi secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Lasut & Baureh (2025) *self-regulation* merupakan pengendalian yang disadari terhadap pikiran, emosi, keinginan, serta perilaku

siswa dalam interaksi dengan orang lain. Proses ini juga didefinisikan sebagai upaya siswa untuk belajar secara aktif dan sengaja.

*Self-regulation* merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola tindakan serta proses pencapaian yang dilakukan secara sadar. Kemampuan ini mencakup penetapan tujuan pribadi, pemantauan dan penilaian terhadap kemajuan yang diperoleh selama upaya mencapai tujuan tersebut, serta pemberian apresiasi kepada diri sendiri atas keberhasilan yang telah diraih. Dengan demikian, *self-regulation* merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang mengarahkan perilakunya secara efektif demi mencapai hasil yang diinginkan (Keo dkk., 2023).

Berikutnya *self-regulation* menurut Kusumawati (2024) dipandang sebagai cara individu memahami dan mengarahkan dirinya selama proses belajar, yang mencakup dimensi kognitif, perilaku, dan afektif. Dengan demikian, setiap peserta didik pada dasarnya mengintegrasikan emosi, tindakan, serta pola pikirnya secara mandiri ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

*Self-regulation* merupakan salah satu faktor penting dalam menurunkan kecenderungan penundaan akademik. Ketika peserta didik memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengarahkan, mengendalikan, dan mengatur perilaku belajarnya sehingga kemungkinan untuk melakukan prokrastinasi akademik dapat berkurang secara signifikan. Dengan kata lain, penguatan kemampuan *self-regulation* dapat menjadi langkah strategis dalam meminimalisasi munculnya perilaku menunda tugas akademik (Aulia dkk., 2024).

Selanjutnya menurut Nursalisa dkk. (2023) *self-regulation* merujuk pada

proses individu dalam menghasilkan pikiran, tindakan, serta rencana untuk mencapai tujuan, sekaligus sebagai mekanisme pengaturan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif, motivasi, dan perilaku. *Self-regulation* merupakan proses dinamis yang menuntut kesadaran diri, evaluasi berkelanjutan, serta kemampuan menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan situasi demi pencapaian tujuan yang optimal (Lasmanawati, 2021).

*Self-regulation* dapat dipahami sebagai suatu kemampuan individu dalam melakukan pengendalian diri secara berkesinambungan pada setiap tahap perkembangan. Kemampuan ini mencakup proses mengarahkan dan menata cara berpikir, mengelola kondisi emosional, serta mengendalikan tindakan agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan *self-regulation* tidak hanya bergantung pada kapasitas internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh proses refleksi terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tersebut dapat berfungsi sebagai faktor pendukung maupun sebagai hambatan terhadap penetapan tujuan, tingkat ketekunan dalam berupaya, serta keberhasilan individu dalam mewujudkan hasil yang diharapkan.

### **2.1.3.2 Fungsi Self Regulation**

*Self-regulation* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pertumbuhan personal. Fungsi utamanya adalah membantu pengelolaan pikiran, emosi, serta tindakan agar sejalan dengan sasaran yang ditetapkan.

Dengan *self-regulation*, seseorang dapat mengontrol dorongan negatif, mengevaluasi dampak dari setiap langkah, dan mengambil keputusan yang lebih logis. Selain itu, mekanisme ini turut meningkatkan kapasitas penyelesaian

masalah, penetapan tujuan yang realistis, serta pemeliharaan motivasi dalam jangka waktu yang panjang. Individu yang menguasai *self-regulation* dengan baik cenderung lebih tangguh menghadapi stres, mampu mengatasi rintangan, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri. *self-regulation* ini berkontribusi dalam membangun disiplin, otonomi, serta pencapaian sukses di berbagai dimensi kehidupan.

Menurut Ramadhanty & Fauzi (2024) *self-regulation* berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas usaha dalam mencapai target, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi seseorang. Dengan kemampuan untuk melakukan adaptasi yang tepat selama proses pencapaian tujuan, individu dapat meningkatkan kualitas kinerja sekaligus memperkuat peluang untuk meraih keberhasilan akademik maupun non-akademik.

Melalui *self-regulation*, individu dapat membangun kemampuan untuk mengenali tantangan, merumuskan solusi atau strategi pemecahan masalah, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta mempertahankan motivasi dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap aktivitas belajar. Kemampuan ini juga membuat individu lebih terarah dalam menetapkan tujuan, mengatur waktu dan sumber daya, serta memonitor perkembangan yang telah dicapai. Dengan itu mereka mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul selama proses belajar, sekaligus memperbaiki strategi apabila diperlukan, sehingga mendorong tercapainya keberhasilan dan peningkatan prestasi akademik lebih optimal.

### **2.1.3.3 Tahapan *Self-Regulation***

Proses pembentukan *self-regulation* pada setiap individu melibatkan serangkaian tahapan yang harus dilalui sebagai fondasi fundamental untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan-tahapan regulasi tersebut mencakup, antara lain :

a. *Receiving*

*Receiving* merujuk pada langkah awal di mana individu menerima informasi dasar. Informasi yang diperoleh ini memungkinkan individu untuk menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau aspek-aspek terkait lainnya.

b. *Evaluating*

*Evaluating* melibatkan pemrosesan informasi setelah tahap receiving. Dalam proses ini, individu membandingkan masalah yang muncul dari lingkungan dengan pandangan pribadi yang telah terbentuk sebelumnya.

c. *Searching*

*Searching* merupakan tahap pencarian solusi atas masalah yang dihadapi. Individu sebaiknya terlebih dahulu memahami masalah tersebut dalam konteks diri sendiri, kemudian menghubungkannya dengan orang lain atau masyarakat, serta mencari alternatif yang meminimalkan kesulitan dalam tindakan.

d. *Formulating*

*Formulating* mencakup penetapan tujuan atau rencana sebagai target, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, tempat, media, atau aspek lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

e. *Implementing*

*Implementing* adalah tahap eksekusi rencana yang telah dirancang sebelumnya.

f. *Assessing*

*Assessing* merupakan tahap akhir untuk mengevaluasi sejauh mana rencana dan tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merujuk pada karya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di mana penelitian tersebut relevan dan mendukung penelitian saat ini, khususnya terkait variabel kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation*. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mudiantoro & Muhid (2022) Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana teknik *self-regulation* mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar siswa dalam kerangka layanan bimbingan kelompok. Dengan menerapkan metodologi eksperimen, penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang menerima layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik *self-regulation* menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengorganisir waktu studi, mengekang impuls, dan menaati agenda kegiatan pendidikan. Temuan penelitian ini signifikan bagi para peneliti karena menyediakan fondasi empiris bahwa teknik *self-regulation* dapat membentuk disiplin diri siswa, termasuk aspek kehadiran di institusi pendidikan. Hasil ini

menguatkan implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation* sebagai pendekatan yang efisien untuk menghindari perilaku membolos.

2. Penelitian oleh Ramadhini (2025) Penelitian ini menekankan bahwa penerapan teknik regulasi diri dalam layanan bimbingan kelompok dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan (PTK), studi ini mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih kompeten dalam merumuskan tujuan, mengawasi jalannya pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap perilaku mereka sendiri. Hasil tersebut memberikan dukungan baik secara teoritis maupun empiris bahwa regulasi diri merupakan pendekatan yang efektif untuk membina perilaku disiplin, termasuk dalam mengurangi kecenderungan siswa untuk absen tanpa izin dari sekolah. Oleh karena itu, penelitian Ramadhini memiliki relevansi tinggi karena menggambarkan bahwa penguatan regulasi diri juga berkontribusi pada peningkatan tingkat kehadiran siswa.
3. Dalam penelitian Pranoto (2018) yang berjudul "*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*" menunjukkan bahwa penerapan teknik *self-regulation* dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, menetapkan tujuan, serta mengevaluasi tindakan mereka. Temuan ini relevan dengan penelitian Anda karena mekanisme *self-regulation* yang digunakan dalam layanan kelompok juga dapat membantu siswa SMK mengendalikan perilaku

negatif, termasuk membolos, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos di SMKBM Taman Siswa Medan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

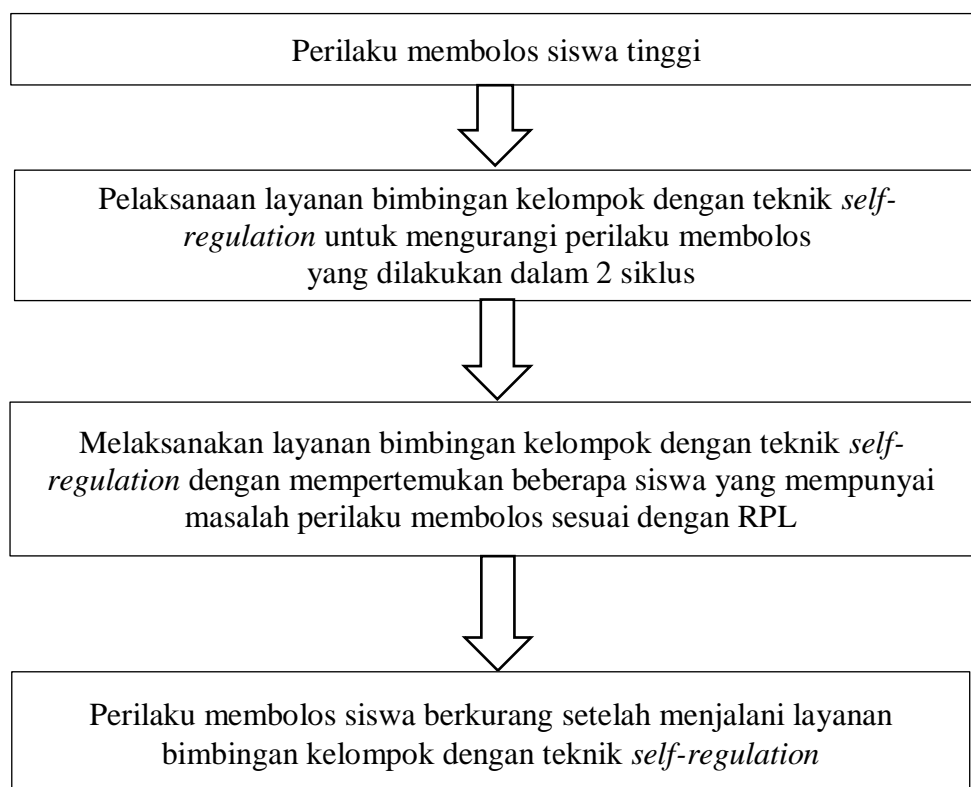
Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, karena memiliki peran penting dalam membantu mengatasi serta mengarahkan perilaku negatif peserta didik di lingkungan sekolah. Layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling mencakup fungsi preventif, kuratif, pemahaman, dan pengembangan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling juga memiliki konsep dan strategi untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang pada peserta didik. Setelah dilakukan penelusuran, salah satu faktor penyebab utama perilaku menyimpang tersebut adalah ketidakmampuan individu dalam mengendalikan diri, yang pada hakikatnya membawa dampak signifikan terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, karena memiliki peran penting dalam membantu mengatasi serta mengarahkan perilaku negatif peserta didik di lingkungan sekolah. Layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling mencakup fungsi preventif, kuratif, pemahaman, dan pengembangan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling juga memiliki konsep dan strategi untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang pada peserta didik. Setelah dilakukan penelusuran, salah satu faktor penyebab utama perilaku menyimpang tersebut adalah ketidakmampuan individu dalam mengendalikan diri, yang pada hakikatnya membawa dampak signifikan terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah melalui penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Keistimewaan dari layanan bimbingan kelompok ini terletak pada kesempatan bagi setiap siswa untuk saling bertukar pikiran, mengekspresikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan sosial secara lebih efektif dalam suasana yang terbuka dan mendukung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengurangi perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation* dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki atau mungkin akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian adalah SMKBM TAMAN SISWA MEDAN yang beralamat di JL. Sabaruddin No.8 Sei Rengas Kec. Medan Area Kota Medan Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 yang tepatnya dari bulan Agustus 2025 sampai bulan April 2026. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

No	Keterangan	Bulan/Minggu																														
		Agst				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																															
2	Penulisan Proposal																															
3	Bimbingan Proposal																															
4	Seminar Proposal																															
5	Perbaikan Proposal																															
6	Penelitian																															



bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas X SMKBM Taman Siswa Medan Tahun ajaran 2025/2026 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas X**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-TKJ 1	21
2	X-TKJ 2	18
3	X-Akuntansi	10
4	X-Perkantoran	15
Jumlah		64

### 3.2.1 Objek

Menurut Sugiyono (2011) mendefinisikan sebagai “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek”. Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian. Sebagai objek penelitian adalah kemampuan mengatur unsur dalam diri baik mengenai perasaan, pikiran dan juga perilaku serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yang ada pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah kelas X-TKJ 2 dan X-Perkantoran yang berjumlah 7 siswa. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK yang menjelaskan bahwa siswa tersebut lebih membutuhkan bantuan dalam mengurangi perilaku membolos.

**Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas X**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	<u>X-TKJ 1</u>	21	-
2	X-TKJ 2	18	4
3	X-Akuntansi 1	10	-
4	<u>X-Perkantoran</u>	15	3
Jumlah		64	7

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam upaya menghindari kemungkinan interpretasi yang beragam dan tidak seragam, serta untuk menjamin keseragaman pemahaman terhadap variabel-variabel yang dipergunakan, penulis untuk merumuskan definisi operasional yang tepat yaitu :

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam konteks kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri sambil memperoleh manfaat dari diskusi serta pembahasan topik-topik masalah yang relevan.

#### 2. Teknik *self-regulation*

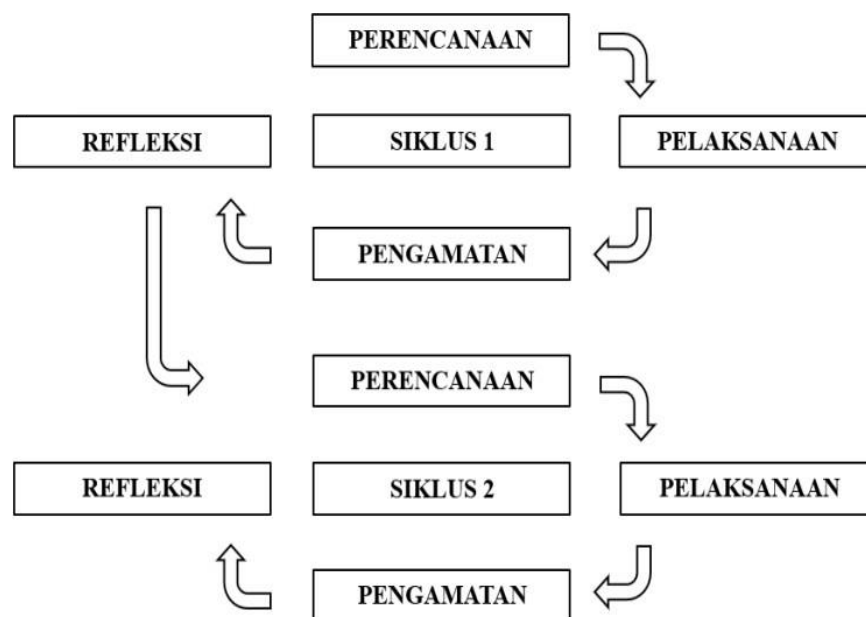
*Self-regulation* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat membantu peserta didik mengendalikan diri, mengelola, serta mengatur perilaku sesuai harapan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *self-regulation* memiliki pengaruh yang nyata terhadap penurunan skor perilaku membolos siswa.

### 3. Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang secara sengaja tidak menghadiri kegiatan pembelajaran tanpa mendapatkan izin atau alasan yang sah. Perilaku tersebut umumnya timbul akibat kekurangan motivasi, perasaan bosan, pengaruh dari lingkungan sekitar, atau ketidakmampuan siswa dalam mengelola diri untuk memenuhi kewajiban sekolah.

#### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Diyanah dkk. (2024) yang mengemukakan “secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”.



**Gambar 3.1 Siklus PTBK**

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindak bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa

siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah :

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan
- Menyediakan format penilaian RPL
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok
- Menyediakan alat perekam suara
- Menyiapkan jadwal dan tempat bimbingan kelompok

#### **b. Tindakan**

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

#### **c. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada peningkatan kurangnya perilaku membolos siswa berdasarkan verbatim

dan dialog konseling. Kemudian menganalisis perkembangan dari masalah keterampilan komunikasi siswa tersebut.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi lanjutan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatannya hanya sampai pada siklus 1.

## 2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah :

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan
- Menyediakan format penilaian RPL
- Menyediakan penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok
- Menyediakan alat perekam suara
- Menyiapkan jadwal dan tempat bimbingan kelompok

b. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan ini direncanakan 1 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai RPL.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai kegiatannya hanya sampai pada siklus 2.

e. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitain**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan meilbatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan).

Observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan

kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kehadiran	Siswa hadir disekolah sesuai jadwal? Siswa tidak terlambat masuk kelas? Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran tanpa keluar kelas tanpa izin?	
2.	Kepatuhan terhadap aturan sekolah	Siswa tidak keluar dari area sekolah saat jam pembelajaran Siswa tidak berdiam diluar kelas tanpa alasan Siswa mengikuti kegiatan sekolah sesuai ketentuan	
3.	Pengawasan guru dan lingkungan	Guru mengetahui keberadaan siswa selama jam pembelajaran Siswa tidak memanfaatkan celah pengawasan untuk membolos. Siswa berada diaerea sekolah yang seharusnya (kelas, perpustakaan, laboratorium)	

Selanjutnya selain diadakan observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan perilaku membolos siswa.

## 2. Wawancara

Menurut Yasin dkk. (2024) wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi lisan berupa pertanyaan dan jawaban antara dua individu atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan yang spesifik. Dalam peneliti berperan sebagai pewawancara (*interviewer*), sedangkan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*interviewed*).

Melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi secara lisan mengenai layanan bimbingan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa. Pelaksanaan wawancara ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan peneliti lebih sahih dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.5 :

**Tabel 3.5 Daftar Wawancara Kepada Guru BK**

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu berikan kepada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	
2.	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan konseling kelompok pada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	
3.	Apakah bapak/ibu pernah	

	melaksanakan pendekatan self-regulation pada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	
4.	Hambatan apa yang bapak/ibu alami Ketika menyelesaikan permasalahan tentang perilaku membolos siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	
5.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengurangi perilaku membolos ?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 :

**Tabel 3.6 Daftar Wawancara Kepada Guru Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini ?	
2	Apakah siswa dikelas ini memiliki permasalahan mengenai penurunan kedisiplinan belajar ?	
3	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut dengan guru BK ?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa ?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan pada siswa

adalah seperti yang terlihat pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Daftar Wawancara Kepada Siswa**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Perilaku membolos	Kehadiran & ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu selalu hadir mengikuti seluruh jam pembelajaran?</li> <li>2. Apakah alasan yang biasanya membuat kamu keluar dari kelas?</li> </ol>
	Kepatuhan terhadap aturan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu memahami aturan sekolah terkait kehadiran</li> <li>2. Bagaimana sikap kamu ketika diajak teman membolos</li> </ol>
	Motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu tertarik mengikuti kegiatan belajar dikelas?</li> <li>2. Mata pelajaran apa yang membuat kamu lebih sering ingin menghindar atau membolos?</li> </ol>
	Pengaruh lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah teman sebaya pernah mempengaruhimu untuk membolos?</li> <li>2. Bagaimana reaksi orang tua saat mengetahui kamu tidak hadir atau membolos</li> </ol>
Layanan bimbingan kelompok dengan	Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu menyadari kebiasaan atau perilaku</li> </ol>

Teknik <i>self-regulation</i>		<p>yang membuatmu ingin membolos?</p> <p>2. Apa yang biasanya kamu pikirkan sebelum memutuskan untuk tetap dikelas atau membolos?</p>
	Pengendalian diri	<p>1. Bagaimana cara kamu mengendalikan diri Ketika muncul keinginan untuk keluar kelas?</p> <p>2. Apakah kamu memiliki strategi tertentu agar tetap focus pada pelajaran?</p>
	Penetapan tujuan	<p>1. Apakah kamu memiliki target belajar tertentu yang ingin di capai?</p> <p>2. Bagaimana usaha kamu agar tujuan belajar tersebut bisa tercapai tanpa membolos?</p>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan elemen kunci dalam proses penelitian pendidikan karena menentukan validitas dan reliabilitas temuan. Ketika data berhasil dikumpulkan, tantangan berikutnya adalah bagaimana menafsirkannya secara tepat agar menjawab rumusan masalah dan mendukung pengujian hipotesis. Dalam analisis data dengan metode kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, perspektif, serta pengalaman subjek penelitian di dalam konteks sosial dan budaya mereka. Proses ini tidak hanya mengharuskan

ketelitian teknis yang tinggi, tetapi juga kepekaan interpretatif yang tajam dari peneliti. Analisis kualitatif secara khusus menyoroti eksplorasi narasi, simbol, dan tindakan dalam konteksnya yang relevan (Pandiangan & Albina, 2025).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan dalam peneliti sebagai mana dikemukakan oleh Khasanah & Awza (2022) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan data mentah melalui tahapan seleksi, pemfokusan, dan validasi, sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan yang akurat.

### 2. Penyajian Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum diterapkan adalah bentuk naratif, yang mencakup kumpulan informasi yang diorganisir secara sistematis dan dirancang untuk memudahkan pemahaman pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, di mana hasil reduksi data dievaluasi sambil tetap menjaga kesesuaian dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMKBM Taman Siswa Medan adalah “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026.” Deskripsi yang berkaitan dengan temuan penelitian diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian melalui kegiatan wawancara terhadap sumber data, serta didukung oleh hasil pengamatan langsung dilapangan (observasi). Adapun beberapa pertanyaan yang terdapat dalam penelitian diuraikan sebagai berikut : (1) Layanan Bimbingan Kelompok dan (2) Perilaku Membolos Siswa.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas X yang berjumlah 4 orang dikelas X-TKJ2 dan X-MP yang berjumlah 3 orang di SMKBM Taman Siswa Medan yang dengan keseluruhan berjumlah 64 orang siswa. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Regulation* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan observasi, wawancara, serta pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *self-regulation* dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pada setiap pertemuan dijelaskan konsep dasar perilaku membolos beserta dampak yang dapat timbul apabila siswa melakukannya secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh pemahaman bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa di SMKBM Taman Siswa Medan.

#### **4.1.1 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Regulation* pada Siswa Kelas X di SMKBM Taman Siswa Medan.**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, setiap anggota berpartisipasi secara aktif melalui interaksi timbal balik dan merespons pandangan anggota lain, serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang memberikan manfaat baik bagi perkembangan pribadi maupun bagi dinamika kelompok secara keseluruhan. Penerapan teknik *self-regulation* dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan dalam membantu mengatasi perilaku membolos pada peserta didik, di antaranya dapat meningkatkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap perubahan perilaku, serta menciptakan lingkungan sosial yang positif melalui interaksi dan dukungan antaranggota kelompok.

Observasi merupakan salah satu data pendukung yang digunakan oleh peneliti di lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation* dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa sering meninggalkan ruang kelas tanpa alasan maupun kepentingan yang jelas. Kemudian Selama waktu istirahat, tercatat beberapa peserta didik meninggalkan kawasan sekolah tanpa izin dan

tidak Kembali untuk melanjutkan aktivitas disekolah.

Kemudian terdapat beberapa siswa yang menggunakan Handphone saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun guru sedang berada di dalam kelas. Bahkan, ketika diajak berinteraksi oleh guru ataupun teman sekelas, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang responsif dan cenderung lebih memilih untuk tetap menggunakan gadget mereka.

Teknik ini relatif mudah untuk diterapkan karena bersifat fleksibel serta dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Selain itu, layanan ini juga mendorong siswa untuk mampu mengendalikan serta mengatur perilakunya sendiri agar dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Dalam rangka memperoleh data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Emilia selaku guru bimbingan dan konseling guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa *“sudah pernah memberikan layanan bimbingan kelompok, namun belum tercapai sempurna menggunakan teknik self-regulation karna harus mempunyai perencanaan yang matang dan maksimal sehingga belum mampu berjalan dengan semestinya”*. (wawancara dengan guru BK, 26/01/2026)

Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Dra.Emilia terkait layanan bimbingan dan konseling apa yang sering ibu laksanakan, dari informasi yang didapat bahwa *“jadi di SMKBM Taman Siswa ini layanan yang pernah ibu berikan kepada siswa itu bimbingan kelompok dan klasikal, walaupun tidak menutup diri kami juga sering melakukan konseling individual”* (ungkapnya pada wawancara 26/01/2026).

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana gambaran umum perilaku membolos siswa SMKBM Taman Siswa selama ini, ibu Emilia mengatakan *“kalau disekolah kita membolos ini persentasenya sedikit yaa, kemungkinan hanya 1% sehingga kasusnya jarang terjadi, namun demikian tetap terdapat beberapa siswa yang melakukan membolos ini”* (wawancara dengan guru BK 26/01/2026).

Selanjutnya peneliti bertanya factor apa saja yang sering menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos ini, kemudian ibu Emilia mengatakan *“kebanyakan siswa kita membolos itu karena terlambat dari rumah karena telat bangun pagi karena kebanyakan siswa disini susah untuk bangun pagi kemudian takut untuk datang kesekolah sehingga tidak masuk sekolah karena takut dihukum, lalu factor kedua sudah terbiasa ngumpul di cafe main game bersama teman-temannya hingga larut malam”*

Pada bagian akhir wawancara, Ibu Emilia menjelaskan berbagai langkah yang dilakukannya sebagai guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan perilaku membolos yang terjadi pada siswa. *“tentu yang paling utama kita membuat peraturan yaa, kita undang orang tua siswa untuk menjelaskan tata tertib sekolah seperti jam masuk sekolah, pakaian seragam dll*

*kemudian setiap kelas kami membuat grub kelas yang ada orang tua nya jadi semua informasi di situ Nampak yaa, jadi kalau ada terjadi masalah kita langsung komunikasi di grub wa tersebut”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMKBM Taman Siswa Medan telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling lainnya, seperti layanan klasikal serta konseling individual, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, kasus perilaku membolos di sekolah tersebut tergolong relatif rendah, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali melakukan pelanggaran tersebut. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perilaku ketidakhadiran tanpa izin memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik, serta memperkuat pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk membantu mengatasi masalah tersebut

#### **4.1.2 Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026**

Perilaku membolos merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Membolos dapat diartikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa alasan yang jelas, tepat, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran yang terhambat, tetapi juga berpotensi menurunkan perkembangan intelektual siswa serta memengaruhi kehidupan dan keberhasilan mereka di masa yang akan datang.

Perilaku membolos merupakan sikap menyimpang yang tampak melalui serangkaian tindakan ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku ini mencerminkan ketaatan, kepatuhan, serta rendahnya kesadaran terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Membolos tidak hanya menghambat keteraturan proses belajar, tetapi juga berdampak pada perkembangan akademik dan pembentukan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh, menaati waktu, serta mematuhi peraturan yang ada agar siswa mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara positif.

Beberapa anggota kelompok yang telah ditetapkan turut menyampaikan pandangan mereka mengenai perilaku membolos di sekolah, yaitu diantaranya mewawancarai pada siswa BA mengatakan *bahwa “saya pernah beberapa kali tidak mengikuti kegiatan pelajaran matematika karena tidak mengerti dan akhirnya saya keluar kelas”* (ungkapnya pada wawancara dengan siswa 29/01/2026)

Salah satu siswa yang berinisial MAN juga mengungkapkan saat wawancara alasan apa beliau suka membolos di sekolah *“kami merasa bosan ketika metari pembelajaran kurang menarik kadang juga karena ada urusan lain yang lebih penting bukk, misalnya ada rapat organisasi atau latihan band dan kami akhirnya kami mengambil kesempatan untuk keluar kelas hehe”* (ungkapnya pada wawancara dengan siswa 29/01/2026)

SN Juga mengungkapkan perasaannya ketika ia tidak masuk sekolah atau melakukan perilaku membolos *“Kalau saya sih kak, waktu tidak masuk sekolah satu hari rasanya awalnya biasa aja, bahkan kadang merasa senang karena tidak harus ikut pelajaran di kelas. Tapi setelah itu biasanya jadi kepikiran juga, takut ketinggalan pelajaran sama teman-teman. Kadang juga merasa tidak enak sama guru dan orang tua”* (ungkapnya pada wawancara dengan siswa 29/01/2026)

Kemudian AP mengungkapkan saat di wawancarai berapa banyak hari yang biasanya ia habiskan dalam seminggu untuk membolos *“Kalau itu sih tidak tentu kak. Kadang dalam seminggu bisa satu kali saya tidak masuk sekolah, tapi kadang juga ada minggu yang tidak bolos sama sekali.”* (ungkapnya pada wawancara dengan siswa 29/01/2026)

Kemudian peneliti menanyakan kepada RI biasanya kalau membolos itu pergi kemana dan ngapai, lalu bliau mengatakan *“Kalau membolos biasanya saya pergi ke warkop kak, main game sama teman-teman Kadang juga di rumah saja, tidur dan pura-pura sakit”* (ungkapnya pada wawancara dengan siswa 29/01/2026)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa berinisial SA untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan dalam menolak ajakan teman untuk membolos *“Saya mengatakan kepada teman bahwa saya ingin tetap mengikuti pelajaran di kelas karena tidak ingin ketinggalan materi dan tidak ingin melanggar aturan sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos masih terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah tidak

mengikuti kegiatan pembelajaran karena mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga memilih untuk keluar dari kelas. Selain itu, rasa bosan terhadap metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik juga menjadi salah satu alasan siswa melakukan tindakan membolos.

Di samping itu, terdapat pula siswa yang menyatakan bahwa membolos terkadang dilakukan karena adanya kegiatan lain di luar pembelajaran yang dianggap lebih menarik atau lebih penting, seperti kegiatan organisasi maupun aktivitas bersama teman. Ketika melakukan tindakan membolos, sebagian siswa menghabiskan waktu di luar sekolah, seperti pergi ke warung kopi untuk bermain permainan bersama teman, ataupun berada di rumah dengan berpura-pura sakit.

Meskipun demikian, beberapa siswa juga mengungkapkan adanya perasaan khawatir setelah melakukan tindakan membolos, seperti takut tertinggal materi pelajaran, serta merasa tidak enak terhadap guru maupun orang tua. Selain itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap positif dengan berusaha menolak ajakan teman untuk membolos karena ingin tetap mengikuti pembelajaran di kelas dan mematuhi peraturan sekolah.

#### **4.1.3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan.**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat sejumlah asas dasar yang harus diterapkan, di antaranya asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan, serta keahlian. Asas-asas tersebut merupakan landasan penting yang perlu dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok. Apabila prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara

konsisten, maka proses pelaksanaan bimbingan kelompok tidak akan berlangsung secara optimal. Selain melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti juga memadukan salah satu teknik dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu teknik self-regulation, sebagai strategi intervensi untuk membantu mengatasi dan mengarahkan perilaku siswa.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan secara bertahap. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama telah diperoleh hasil yang memenuhi indikator keberhasilan, maka siklus kedua tetap dilaksanakan untuk memperkuat serta memantapkan hasil yang telah dicapai. Namun, apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum menunjukkan pencapaian yang optimal, maka siklus kedua akan tetap dilaksanakan dengan penyempurnaan materi maupun strategi pelaksanaan yang lebih baik. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik self-regulation dalam mencegah perilaku membolos pada siswa kelas X SMKBM Taman Siswa Medan.

#### **4.1.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok Pertama**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas X SMKBM Taman Siswa Medan, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa langkah persiapan yang diperlukan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan bimbingan kelompok, dimana tanggal yang telah disepakati untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pada tanggal 29

Januari 2026. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama durasi 1 x 45 menit. Pada siklus I ini, layanan bimbingan kelompok dirancang dengan mengangkat tema mengenai “perilaku membolos”. Selain itu, peneliti juga melakukan persiapan kegiatan layanan yang meliputi penyusunan daftar hadir peserta serta penetapan topik pembahasan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Setelah tahap perencanaan sudah disusun, kemudian akan ketahap pelaksanaan yang dimana telah direncanakan. Dalam pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan aturan BKP pada umumnya.

## **2. Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik *self-regulation*. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang diikuti oleh beberapa peserta layanan di ruang Bimbingan dan Konseling (BK) selama 1 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan tersebut berpedoman pada RPL yang telah disusun sebelumnya, dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis.

## **3. Tahap Pembentukan**

Pada tahap pembentukan, peneliti selaku pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menyampaikan salam serta menyapa peserta didik dengan penuh semangat agar menciptakan suasana awal yang hangat. “*assalamualaikum wr wb,*

*selamat pagi semuanyaaaa! Apakabar kalian hari ini??*” Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri sebagai pemimpin kelompok yang bertugas memandu jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, peneliti mengarahkan setiap anggota kelompok untuk memperkenalkan diri secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, membangun keakraban, serta mempererat hubungan antaranggota kelompok sehingga tercipta suasana yang nyaman selama proses bimbingan berlangsung.

Tahap selanjutnya, peneliti menguraikan secara ringkas mengenai hakikat serta tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif, guna menegaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan ini bersifat partisipatif, bukan sekadar sesi ceramah satu arah. Lebih lanjut, peneliti mengkomunikasikan tujuan spesifik dari bimbingan tersebut, yaitu untuk mengkaji dampak perilaku membolos serta merumuskan strategi pengurangannya secara bersama-sama. Pernyataan ini disampaikan untuk memberikan orientasi yang jelas agar peserta didik memahami arah dan fokus kegiatan yang akan mereka ikuti."

#### **4. Tahap Peralihan**

Tahapan peralihan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok dan peneliti selaku pemimpin kelompok juga mengamati dan memastikan kesiapan seluruh anggota untuk melanjutkan kegiatan ketahap berikutnya.

## 5. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu perilaku membolos siswa. pada pertemuan ini yang akan dibahas mengenai perilaku membolos. Peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok, *“hari ini kakak akan mengangkat topik membolos karena sudah tidak fulgar kata membolos disekolah ini, nah menurut kalian apa si itu membolos?”* kemudian setiap masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya yang disampaikan oleh SNR *“menurut saya membolos itu sifat yang buruk kak bisa membuat kita ketinggalan pelajaran dan bikin orang tua kecewa karena sudah disekolahkan malah membolos”* kemudian menurut SA *“perilaku membolos itu adalah sesuat tindakan yang salah karena ia lari dari kewajibannya untuk belajar“*

Anggota kelompok memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai perilaku membolos. Para siswa menyadari bahwa membolos merupakan tindakan yang tidak tepat karena dapat berdampak negatif, seperti tertinggal pelajaran, tidak menjalankan kewajiban sebagai pelajar, serta dapat mengecewakan orang tua yang telah memberikan kesempatan untuk bersekolah. Ditengah diskusi, peneliti mengidentifikasi respons anggota melalui pertanyaan yang menggali pengalaman mereka seperti *“setelah kalian tidak hadir kesekolah, pernah tidak merasa takut ketahuan guru atau orang tua? Kemudian RI, menjawab “karena mamak kerja kak jadi jarang takut ketahuan, lebih takut ketahuan guru sih kak karena kalau guru yang nampak bisa di aduin ke orang tua”* anggota lain MAN berkata

*“kalau saya takut banget kak dan ragu ragu kalau mau bolos cuman karena diyakinin sama teman jadi yaudalah ikut aja”* Selanjutnya, peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi dan menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos yang pernah mereka lakukan. Melalui kegiatan diskusi yang berlangsung, anggota kelompok mulai menyadari berbagai faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku membolos, seperti proses pembelajaran yang dirasa kurang menarik, pengaruh pergaulan yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Diskusi tersebut membantu anggota kelompok untuk memahami dampak negatif dari kebiasaan membolos sekaligus menumbuhkan kesadaran diri terhadap pentingnya menjalankan tanggung jawab sebagai siswa. Sebagai langkah akhir pada tahap inti, peneliti kemudian memandu anggota kelompok untuk menyusun rencana tindakan yang dapat dilakukan guna memperbaiki kebiasaan membolos tersebut. Secara bergiliran, setiap anggota kelompok menyampaikan niat serta komitmen pribadi untuk berusaha mengurangi dan menghindari perilaku membolos di masa yang akan datang. AP mengungkapkan *“Kalau dari saya kak, saya mau coba mulai minggu ini masuk terus di jam pelajaran pertama. Biasanya saya sering telat atau sengaja gak masuk, tapi saya mau coba datang lebih awal supaya gak ketinggalan pelajaran”* kemudian SN juga mengatakan *“Saya kak, mau coba masuk penuh minimal satu hari dalam seminggu dulu tanpa bolos sama sekali. Biar pelan-pelan saya bisa biasain diri buat gak bolos lagi”*

## 6. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, peneliti memberikan penguatan terhadap berbagai hal penting yang telah muncul dan dibahas oleh anggota kelompok selama proses diskusi berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa munculnya kesadaran anggota kelompok terhadap perilaku membolos, keberanian mereka dalam mengungkapkan pengalaman pribadi, serta kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dan memahami dampak dari perilaku tersebut merupakan langkah awal yang sangat baik dalam upaya membangun perubahan sikap ke arah yang lebih positif. *“Bagus sekali. Nah, itu yang disebut evaluasi diri, di mana kalian menilai dan menyadari sendiri perubahan yang ingin kalian lakukan kakak harap apa yang sudah kalian rencanakan tadi tidak hanya berhenti di sini, tapi benar-benar kalian coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah”* ujar peneliti.

Peneliti juga menegaskan pentingnya mempertahankan semangat kebersamaan dan kerja sama yang telah terbangun selama kegiatan berlangsung. Peneliti menjelaskan bahwa dukungan antaranggota kelompok dapat menjadi kekuatan dalam membantu setiap individu menjalankan komitmen yang telah mereka tetapkan. Sebagai penutup kegiatan, peneliti mengajak seluruh anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap proses dan pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan tersebut. Dengan penuh apresiasi, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas keaktifan, keterbukaan, serta semangat yang telah ditunjukkan oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan kemudian diakhiri dengan salam

penutup dan kesepakatan bersama untuk terus menerapkan nilai-nilai positif yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.1 Data Kontrak Perilaku**

No	Nama Siswa	Tanggal Observasi	Tidak keluar kelas saat belajar	Datang tepat waktu	Hadir dalam seminggu	Keterangan Perkembangan
1.	BA	02-09 Feb 2026	√	√	-	Mulai ada perubahan
2.	MAN	02-09 Feb 2026	√	√	√	Sudah konsisten
3.	SN	02-09 Feb 2026	√	-	√	Perlu peningkatan disiplin
4.	AP	02-09 Feb 2026	-	√	√	Perlu penguatan tambahan
5.	RI	02-09 Feb 2026	√	√	√	Sudah sadar dan berubah
6.	SNR	02-09 Feb 2026	√	√	√	Stabil tidak ada perubahan
7.	SA	02-09 Feb 2026	√	√	√	Sudah konsisten

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tanggal 02–09 Februari 2026, diperoleh data mengenai perkembangan perilaku membolos pada tujuh peserta layanan. Kegiatan observasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan instrumen catatan lapangan serta kontrak perilaku sebagai alat bantu dalam proses penilaian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa empat siswa, yaitu MAN, RI, SNR, dan SA, telah memperlihatkan perubahan yang positif. Mereka mulai menunjukkan konsistensi dalam kehadiran di sekolah setiap hari,

tidak lagi datang terlambat, serta tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat tiga siswa, yaitu BA, SN, dan AP, yang menunjukkan kecenderungan perilaku membolos yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang masih sering datang terlambat ke sekolah serta masih menunjukkan tingkat ketidakhadiran yang relatif sering.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang lebih terfokus kepada tiga siswa tersebut. Langkah ini dilakukan agar pendekatan yang diberikan dapat berlangsung secara lebih intensif dan tepat sasaran dalam membantu mereka mengurangi perilaku membolos secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta layanan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam upaya mengurangi perilaku membolos. Namun, masih diperlukan tindak lanjut yang lebih optimal bagi peserta yang belum memperlihatkan perubahan secara maksimal.

#### **4.1.3.2 Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke Dua**

##### **1. Tahap Pembentukan**

Setelah menyampaikan jadwal yang sudah ditentukan bersama dipertemuan pertama yaitu pada tanggal 04 Februari 2026, maka dari itu pada pertemuan kedua ini penelitian akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruangan BK dengan durasi 45 menit. Peneliti

sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menyampaikan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir. Selanjutnya, anggota kelompok diajak untuk berdoa bersama agar kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat. Setelah itu, pemimpin kelompok melakukan pengecekan kehadiran peserta. Berikutnya, peneliti memberikan penjelasan secara singkat dan jelas mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok, serta asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan serta membahas materi yang akan disampaikan yakni meningkatkan motivasi belajar melanjutkan pembahasan perilaku membolos pada pertemuan sebelumnya “topik yang akan kakak bahas adalah motivasi belajar”.

## **3. Tahap Inti**

Dalam rangka memastikan efektivitas proses layanan, pada pelaksanaan sesi kedua, peneliti tidak mengulang seluruh materi secara komprehensif sebagaimana pada pertemuan sebelumnya. Sebaliknya, peneliti memfokuskan peninjauan kembali pada poin-poin substansial yang esensial, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dan pengendalian perilaku membolos. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman kognitif dan transformasi perilaku peserta telah terjadi pasca layanan sebelumnya.

Lebih lanjut, perhatian khusus difokuskan kepada tiga individu, yaitu BA, SN, dan AP, yang berdasarkan data observasi terdahulu masih menunjukkan indikasi kecenderungan terhadap perilaku membolos.

Sesi diskusi kelompok diawali oleh peneliti melalui pemberian sapaan kepada seluruh peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan pemantik yang bersifat reflektif. Pertanyaan tersebut disusun sesuai tema RPL, yang mengajak peserta untuk merefleksikan strategi yang dapat diimplementasikan guna mempertahankan konsistensi belajar meskipun di tengah munculnya hambatan berupa rasa malas, *“coba kalian pikirkan apa yang akan kalian lakukan supaya tetap belajar walaupun rasa malas datang”* kemudian AP menjawab *“kalau saya kak coba istirahat sebentar kayak diam 10 menit buat ngumpulkan niat supaya semangat menjalanin hari hari dan belajar”* lalu BA mengatakan *“kalau saya kak kadang mikir orang tua jadi kalau malas datang langsung bayangin orang tua supaya hilang malas itu tapi kak kadang rasa malas itu gak ada obatnya”* kemudian SN mengatakan *“kalau saya butuh dorongan uang jajan kak supaya semangat belajar”*

Peneliti mengapresiasi kejujuran ketiganya, lalu mengarahkan pembahasan ke topik motivasi belajar. Para peserta kelompok selanjutnya mengkaji masing-masing topik dengan pendekatan yang mendalam dan pemahaman yang utuh. Mereka saling berbagi pandangan tentang *“bagaimana rencana belajar yang akan kalian lakukan mulai hari ini”* RI menyampaikan *“saya mau coba belajar 20-30 menit setiap malam kak”* kemudian MAN mengatakan *“kalau saya kak mau belajar membiasakan*

*mengulang mata pelajaran sepulang sekolah”* SNR juga mengatakan *“saya mau mengurangi main hp terlalu banyak kak, biar bisa membagi waktu untuk belajar, bantu orang tua, dll”*. Dengan begitu, sesi bimbingan kelompok pertemuan kedua ini tidak hanya memperdalam pemahaman anggota tentang motivasi belajar, tetapi juga mendorong mereka membuat langkah nyata untuk berubah.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau penutupan didalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan kedua akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan para anggota kelompok untuk menanyakan apa bila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan tentang motivasi belajar peneliti juga mengajak mereka untuk terus saling memperhatikan dan saling memberi semangat agar perubahan yang diupayakan bisa bertahan dalam jangka panjang. Sebagai penutup kegiatan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasi aktif, keterbukaan, serta semangat yang telah ditunjukkan selama proses kegiatan berlangsung.

#### Penilaian Layanan Kedua

**Tabel 4.2 Data Kontrak Perilaku**

No	Nama Siswa	Tanggal Observasi	Tidak keluar kelas saat belajar	Datang tepat waktu	Hadir dalam seminggu	Keterangan Perkembangan
1.	BA	26-03 Mar 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan

2.	MAN	26-03 Mar 2026	√	√	√	Sudah konsisten
3.	SN	12-23 Feb 2026	√	√	√	Perlu peningkatan disiplin
4.	AP	12-23 Feb 2026	-	√	√	Perlu ekstra penguatan tambahan
5.	RI	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah sadar dan berubah
6.	SNR	12-23 Feb 2026	√	√	√	Stabil tidak ada perubahan
7.	SA	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah  konsisten

Berdasarkan hasil observasi kolaboratif antara peneliti dan guru bimbingan dan konseling selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tercatat bahwa enam anggota kelompok telah menunjukkan perbaikan perilaku yang signifikan terkait penurunan frekuensi membolos. Pada periode observasi yang berlangsung dari tanggal 12 hingga 23 Februari 2025, enam peserta tersebut konsisten menerapkan perilaku sesuai dengan kontrak layanan yang telah disepakati. Namun, satu anggota kelompok belum menunjukkan perubahan perilaku yang memadai, sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif. Hal ini mengindikasikan perlunya tindak lanjut khusus bagi peserta yang belum menunjukkan perkembangan perilaku secara optimal.

#### **4.1.4.3 Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan ke Tiga**

##### **1. Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 11-02-2026, peneliti selaku pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan

kelompok dengan menyampaikan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dan Peneliti tidak lagi melakukan perkenalan diri seperti pada pertemuan awal

Selanjutnya, anggota kelompok diajak untuk berdoa bersama agar kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat. Setelah itu, pemimpin kelompok melakukan pengecekan kehadiran peserta. Berikutnya, peneliti memberikan penjelasan secara singkat dan jelas mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok, serta asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota.

## **2. Tahap Peralihan**

Tahapan peralihan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok dan peneliti selaku pemimpin kelompok juga mengamati dan memastikan kesiapan seluruh anggota untuk melanjutkan kegiatan ketahap berikutnya. Peneliti juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan kesungguhan anggota dalam mengkaji dampak perilaku membolos terhadap prestasi belajar mereka. Setelah semua anggota menyatakan kesiapan, peneliti melanjutkan ke tahap inti untuk membahas lebih dalam mengenai sikap tanggung jawab menjadi pondasi untuk mencegah perilaku membolos.

## **3. Tahap inti**

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu perilaku membolos melalui pendekatan

*self-regulation*. Pada pertemuan ini materi yang dibahas yaitu “sikap tanggung jawab”. Kemudian setiap masing masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapat dan masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan masukan atau kesimpulan yang di sampaikan oleh SRN “*menurut saya sikap tanggung jawab itu kayak kita mau menjalankan kewajiban kita tanpa harus selalu disuruh. Misalnya disekolah, kita ngerjain tugas tepat waktu, engga bolos dan kalau ada kesalahan kita berani mengakuinnya, jadi tanggung jawab itu lebih kesadar sama tugas kita*” AP juga mengatakan bahwa “*tanggung jawab itu ketika kita berani menyelesaikan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, misalnya kalau ada PR ya harus di kerjakan jangan ditunda-tunda*”. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali pemahaman mereka “*Pernahkah kalian merasa bangga karena berhasil menjalankan tanggung jawab dengan baik? Misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu atau dipercaya oleh guru melakukan suatu amanah?*” MAN menjawab “*Iya kak, pernah. Waktu itu saya berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu, padahal biasanya saya suka menunda. Pas tugasnya selesai dan sudah dikumpulkan, rasanya puas banget, kayak bangga sama diri sendiri*” kemudian SA menjawab “*Pernah kak. Saya pernah dipercaya guru untuk mengumpulkan buku tugas teman-teman. Walaupun kelihatannya hal kecil, tapi saya senang karena berarti guru percaya sama saya*”

Kegiatan diskusi berlangsung secara terbuka dan aktif dari seluruh anggota kelompok. Dalam proses tersebut, peneliti mendorong anggota

kelompok untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dibahas melalui pemberian pertanyaan *“komitmen seperti apa yang menurut kalian paling efektif untuk bisa bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan yang kita angkat ini”* kemudian BA menjawab *“Kalau menurut saya kak, komitmen yang paling efektif itu dari diri sendiri dulu. Misalnya kita janji sama diri sendiri supaya lebih rajin masuk sekolah dan jangan ikut-ikutan kawan kalau diajak bolos. Soalnya kalau niatnya sudah dari diri sendiri, biasanya kita jadi lebih bisa nahan diri dan tetap masuk kelas”* kemudian RI juga menjawab *“Kalau menurut saya kak, komitmen yang efektif itu ya kita harus serius kali mau berubah. Misalnya mulai biasakan datang sekolah tepat waktu dan jangan keluar-keluar lagi pas jam pelajaran. Kalau sudah sering kita biasakan begitu, lama-lama kebiasaan bolos itu bisa hilang juga”* Dengan demikian, pelaksanaan sesi layanan ketiga tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman anggota kelompok mengenai perilaku membolos, tetapi juga mendorong mereka untuk menyusun serta menerapkan langkah-langkah nyata sebagai upaya melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran, peneliti memberikan penguatan terhadap berbagai hal penting yang telah diperoleh anggota kelompok selama proses diskusi berlangsung. Peneliti juga menegaskan pentingnya menjalin kerja sama antaranggota kelompok di luar sesi bimbingan. Para anggota diajak untuk saling memperhatikan, mendukung, serta memberikan semangat

satu sama lain agar perubahan positif yang telah diupayakan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebagai penutup, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi, keterbukaan, dan antusiasme anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga memberikan motivasi bahwa perubahan tidak harus dimulai dari hal yang besar, melainkan dapat diawali melalui langkah-langkah kecil yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penyampaian salam penutup secara hangat.

### Penilaian Layanan Ketiga

**Tabel 4.3 Data Kontrak Perilaku**

No	Nama Siswa	Tanggal Observasi	Tidak keluar kelas saat belajar	Datang tepat waktu	Hadir dalam seminggu	Keterangan Perkembangan
1.	BA	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan
2.	MAN	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah konsisten
3.	SN	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan
4.	AP	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan
5.	RI	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan
6.	SNR	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan
7.	SA	12-23 Feb 2026	√	√	√	Sudah menunjukkan perubahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru BK selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, diketahui bahwa seluruh anggota kelompok menunjukkan perubahan perilaku yang cukup signifikan dalam mengurangi kebiasaan membolos. Selama periode pengamatan yang berlangsung dari tanggal 12 hingga 23 Februari 2026, setiap anggota kelompok secara konsisten memperlihatkan perilaku yang selaras dengan kontrak perilaku yang telah disepakati bersama. Mereka tidak lagi keluar dari kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, anggota kelompok juga menunjukkan kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos pada anggota kelompok mengalami penurunan yang cukup berarti. Selama periode pengamatan, tidak ditemukan adanya pelanggaran terhadap kontrak perilaku yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok telah tercapai secara optimal. Meskipun demikian, guna memperkuat serta menyempurnakan pemahaman dan komitmen anggota kelompok, peneliti memutuskan untuk melaksanakan satu kali pertemuan layanan bimbingan kelompok tambahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus memperkuat perubahan perilaku positif yang telah dicapai oleh anggota kelompok.

#### **4.1.3.3 Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan Ke Empat**

##### **1. Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret

2026, peneliti tidak lagi melakukan perkenalan diri maupun memperkenalkan anggota kelompok sebagaimana yang dilakukan pada pertemuan awal. Hal ini dikarenakan seluruh anggota kelompok telah saling mengenal satu sama lain. Namun demikian, sebagai bentuk pengingat sekaligus untuk menjaga konsistensi suasana yang kondusif, peneliti kembali menegaskan kepada anggota kelompok mengenai asas-asas dalam bimbingan kelompok yang harus dipatuhi bersama, yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan. Peneliti menekankan bahwa penerapan asas-asas tersebut sangat penting dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga setiap anggota kelompok dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pandangannya secara terbuka tanpa merasa khawatir atau takut.

## **2. Tahap peralihan**

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan serta membahas materi yang akan disampaikan yakni disiplin kehadiran siswa melanjutkan pembahasan perilaku membolos pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua anggota menyatakan kesiapan, peneliti melanjutkan ketahap inti untuk membahas lebih dalam mengenai topik yang akan dibahas.

## **3. Tahap Inti**

Pada tahap ini, peneliti tidak lagi menyampaikan materi secara menyeluruh sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, melainkan hanya meninjau kembali poin-poin penting yang telah dibahas terkait perilaku membolos. Selanjutnya, peneliti mengarahkan fokus diskusi pada topik

baru, yaitu mengenai kedisiplinan dalam kehadiran siswa. Tahap ini diawali dengan peneliti menyapa seluruh anggota kelompok serta membuka kegiatan diskusi melalui pengajuan pertanyaan kepada anggota kelompok. *“Pernahkah kalian berada pada situasi di mana kalian sebenarnya bisa datang tepat waktu, tetapi memilih untuk terlambat atau tidak masuk kelas?”* Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan masukan atau kesimpulan yang disampaikan oleh BA *“Iya kak, pernah. Sebenarnya waktu itu saya bisa aja datang tepat waktu, tapi karena malam sebelumnya tidur agak larut jadi paginya bangun telat. Pas sudah bangun saya sempat mikir untuk tetap berangkat, tapi karena sudah merasa kesiangan saya jadi malas dan akhirnya memilih tidak masuk kelas. Kadang juga karena sudah tahu pelajaran yang pertama agak sulit, jadi muncul rasa malas duluan”* Selanjutnya diungkapkan oleh SN *“kalau saya sih gak pernah mikir kayak gitu sih kak, cuman karna saya punya adik yang sekolah juga jadi harus ganti-gantian mandi, anter sekolah jadi itulah yang buat saya jadi kadang terlambat datang kesekolah”* Melalui respons anggota, peneliti mengidentifikasi bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan situasi yang berbeda yang memengaruhi kedisiplinan kehadiran mereka di sekolah. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada anggota kelompok dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi atau upaya yang mereka lakukan dalam menghadapi situasi tersebut: *“jika kalian diminta membuat komitmen pribadi tentang kedisiplinan kehadiran di sekolah, komitmen seperti apa yang ingin kalian lakukan mulai sekarang?”* MAN menjawab *“Kalau*

*komitmen saya kak, mulai sekarang saya mau coba tidur lebih cepat biar paginya gak bangun kesiangan lagi. Soalnya saya sadar kalau sering telat itu sebenarnya karena saya kurang ngatur waktu. Jadi saya mau biasakan bangun lebih pagi supaya bisa datang ke sekolah tepat waktu”*

Selanjutnya dijelaskan oleh AP *“Komitmen saya sih kak, walaupun lagi malas atau pelajaran pertama agak susah, saya tetap harus datang ke sekolah. Soalnya kalau dipikir-pikir, kalau kita gak datang malah makin ketinggalan pelajaran.”* Kemudian disampaikan oleh SNR *“Kalau dari saya kak, saya mau coba lebih disiplin sama waktu. Misalnya pas sudah jam berangkat ya langsung berangkat, gak nunda-nunda lagi. Saya juga mau ingat kalau datang tepat waktu itu sebenarnya buat kebaikan saya sendiri”* kemudian disampaikan oleh SA *“mungkin saya harus lebih siap-siap dari malam sebelumnya, misalnya sudah siapkan baju sama buku pelajaran. Jadi paginya gak terlalu buru-buru walaupun harus bantu adik juga. Saya juga mau usahakan berangkat lebih awal supaya gak sering terlambat.”* Melalui tahapan ini, peneliti mengamati adanya peningkatan kesadaran serta kemampuan berpikir kritis pada anggota kelompok dalam mengidentifikasi tingkat kedisiplinan mereka terkait kehadiran di sekolah. Selain itu, para anggota kelompok juga mulai menunjukkan kemampuan dalam merumuskan strategi dan rencana tindakan yang lebih konkret sebagai upaya untuk membangun kembali sikap disiplin serta meningkatkan keterlibatan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam sebuah kegiatan

layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan keempat siklus kedua akan segera berakhir. Pada hasil pertemuan keempat pada siklus kedua, peneliti menyimpulkan bahwa anggota kelompok sudah terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dengan berkurangnya kecenderungan untuk membolos. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya kehadiran di sekolah setelah diterapkannya pendekatan *self-regulation* oleh peneliti dalam kegiatan bimbingan kelompok.

## 4.2 Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan pelaksanaan observasi pada tahap pra-siklus. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku membolos dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi pra-siklus tersebut, peneliti menetapkan sebanyak tujuh siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang, karakter, serta kondisi masing-masing individu.

Penelitian tindakan kelas ini disusun dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan layanan bimbingan kelompok dan meliputi empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*observation*), serta evaluasi melalui

refleksi (*reflection*). Pada Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan bimbingan kelompok dengan tema yang berbeda. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29-01-2026 dengan tema perilaku membolos, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04-02-2026 dengan tema peningkatan motivasi belajar. Setiap pertemuan berlangsung selama 1x45 menit dan pelaksanaannya mengacu pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun sebagai pedoman dalam mengarahkan proses bimbingan kelompok.

### **Siklus 1**

Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang melibatkan tujuh orang siswa yang telah ditetapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek penelitian. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus pemimpin kelompok selama proses berlangsung. Setiap pertemuan dirancang dan dilaksanakan dengan mengacu pada empat tahapan utama dalam model penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas X SMKBM Taman Siswa Medan adalah sebagai berikut. Peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan bimbingan kelompok, adapun tanggal yang disepakati adalah tanggal 29 Januari 2026. Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus I ini layanan BKP akan mendiskusikan dengan tema “perilaku membolos”. Selain itu,

dilakukan pula persiapan kegiatan layanan yang meliputi penyusunan daftar hadir peserta serta penerapan topik pembahasan yang akan diagendakan pada tahap pelaksanaan berikutnya.

## 2. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama pada tanggal 29 Januari 2026. Dalam kegiatan tersebut, peneliti berperan memimpin jalannya diskusi, mengarahkan dinamika interaksi kelompok, serta membimbing peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan anggota kelompok.

## 3. Pengamatan (*observation*)

Observasi dilaksanakan selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan layanan dengan bantuan guru BK, khususnya dalam menganalisis tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan serta mengidentifikasi adanya perubahan perilaku ditunjukkan melalui instrumen catatan lapangan dan kontrak perilaku sebagai alat bantu penilaian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu mengutarakan pendapatnya dan terdapat beberapa siswa mencuri – curi waktu untuk bermain HP pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan.

Pada pertemuan kedua, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2026, diketahui bahwa enam dari

tujuh anggota kelompok telah menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kontrak perilaku yang telah disepakati. Namun demikian, masih terdapat satu siswa, yaitu AP, yang memperlihatkan kecenderungan kurang disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah. Kondisi tersebut masih berpotensi memunculkan perilaku membolos. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus kedua pada pertemuan pertama dengan memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih terfokus kepada siswa tersebut, guna membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

#### 4. Refleksi

Pada awal pelaksanaan kegiatan, sebagian siswa masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapat selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Dari tujuh peserta yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, hanya sebagian yang menunjukkan keseriusan penuh selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, secara umum para peserta memberikan respons yang positif dan menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat secara aktif serta memperlihatkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Namun demikian, hasil yang dicapai pada tahap ini belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas X SMKBM Taman Siswa Medan dilakukan beberapa langkah persiapan. Peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan kelompok, dengan tanggal pelaksanaan yang telah disepakati yaitu pada 11 Februari 2026. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus II ini layanan bimbingan kelompok direncanakan akan mendiskusikan tema “sikap tanggung jawab”. Selain itu, dilakukan pula persiapan kegiatan layanan yang meliputi penyusunan daftar hadir peserta serta kontrak perilaku yang akan diagendakan pada tahap pelaksanaan berikutnya.

### 2. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan sebagaimana halnya pada siklus I peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. 1 x 45 menit.

### 3. Pengamatan (*observation*)

Observasi ini dilaksanakan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Dalam proses penelitian tindak kelas pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan dengan bantuan guru BK. Pengamatan difokuskan pada perubahan perilaku satu siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan III sudah terlihat siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang

konsisten dan suasana pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung dengan tertib, kondusif, dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan.

Namun demikian, guna memperkuat dan menyempurnakan pemahaman serta komitmen para anggota kelompok, peneliti memutuskan untuk melaksanakan satu kali tambahan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini bertujuan untuk memantapkan materi yang telah diperoleh sekaligus memperkuat perubahan perilaku yang telah dicapai oleh para peserta.

#### 4. Refleksi

Pada pertemuan ketiga dan keempat, anggota kelompok menunjukkan kesungguhan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kondisi tersebut membuat proses layanan berlangsung dengan lancar serta mendukung pembahasan terkait perilaku membolos di kalangan siswa. Seiring dengan pelaksanaan kegiatan, peserta kelompok juga semakin aktif dalam mengemukakan pendapat dan terlibat dalam diskusi. Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan adanya penurunan perilaku membolos pada siswa. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kehadiran di sekolah, sehingga telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X, siklus I hanya terjadi perubahan sedikit dan masih belum terlalu baik, sehingga peneliti perlu melakukan siklus II untuk lebih meningkatkan pengurangan perilaku membolos siswa tersebut.
2. Penerapan *self-regulation* melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan Tindak lanjut ke siklus III
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMKBM Taman Siswa Medan Kelas X sudah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan yang lebih baik pada perilaku kehadiran siswa, sehingga layanan yang diberikan dapat dikatakan berhasil dalam membantu siswa mengurangi kecenderungan untuk membolos.

## 5.2 Saran

Dari hasil peneliti maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap fasilitas ruangan BK, penyediaan waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling secara berkelanjutan dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat terus mengembangkan berbagai layanan konseling yang kreatif dan efektif ataupun mengembangkan seluruh pendekatan layanan dan Teknik-teknik konseling dalam pengentasan berbagai masalah siswa.
3. Bagi orang tua, diharapkan mampu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap kegiatan belajar anak dan perkembangan anak terutama terkait kehadiran mereka disekolah. Orang tua siswa juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar dapat mengetahui perkembangan perilaku disiplin disekolah.
4. Siswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara teratur. siswa juga perlu belajar mengendalikan diri, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar, serta memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas serta menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara, R., & Jamila, J. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audio Visual Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan. *NIZHAMIYAH*, 13(2), 200–209.
- Anggriani, T., Handayan, A., & Lestari, F. W. (2024). Faktor Penyebab Perilaku Siswa Membolos Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Kelas X Mipa Di Sma Negeri 3 Pati. *Educational of Indonesian Journal*, 1(01), 18–27.
- Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 113–128.
- Aulia, A., Septiantika, D. F., Perdana, D. Y., Azis, A. P., Irawan, D. B., & Fajar, M. (2024). Self-Regulation as a Mediator Between Learning Motivation and Academic Procrastination in Students Who Are Preparing a Thesis. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 237–263.
- Diyanah, R., Kusumawati, E. T., & Lestari, Y. S. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis adlx terpadu berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar algoritma pemrograman scratch siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 14–27.
- Dwijayanti, P., & Puspitarini, I. Y. D. (2024). Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, 752–761.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Faijin, F., Nurhayati, N., Sarbudin, S., & Muhamadiyah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 6(1), 73–88.
- Handayani, A., Tiatri, S., & Beng, J. T. (2025). PENGUATAN REGULASI DIRI BAGI SISWA UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN AKADEMIK. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(1), 55–60.
- Harefa, I. J., Zebua, E., Lase, F., & Damanik, H. R. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 18–35.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Istiqomah, S., Nurkholidah, E., & Pranowo, T. A. (2023). Efektivitas bimbingan

- kelompok teknik role playing untuk peningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 138–144.
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27–38.
- Keo, G. D., Sette, G. Y., Labre, B., & Nubatonis, Y. (2023). Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pelaksanaan Blended Learning. *Edukatif J. Ilmu Pendidik*, 5(6), 2345–2356.
- Khasanah, M., & Awza, R. (2022). Komunikasi Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Memotivasi Petani di Desa Bina Maju Kecamatan Rangsang Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 77–86.
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 242–247.
- Lasmanawati, A. (2021). Strategi pembelajaran self-regulation dalam pemecahan masalah matematika. *Humanika (Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)*, 21(1), 1–16.
- Lasut, E. M. M., & Baureh, G. A. D. (2025). Regulasi Diri dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5905–5912.
- Mudiantoro, H. Q., & Muhid, A. (2022a). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 48–58.
- Mudiantoro, H. Q., & Muhid, A. (2022b). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 48–58.
- Nursalisa, E., Damayanti, I., & Susanti, R. (2023). Regulasi diri dalam belajar dan hubungannya dengan stres akademik pada mahasiswa yang menjalani kuliah daring. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(1).
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25–36.
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730.

- Pangesti, W. P., & Affandi, G. R. (2024). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Journal of Islamic Psychology, 1*(2), 15.
- Paulina, M., Istiningtyas, L., & Lukmawati, L. (2021). Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *TAZKIYA Journal of Psychology, 9*(1), 76–86.
- Pranoto, H., Wibowo, A., & Atieka, N. (2023). Self Regulated Learning dan Percaya Diri Siswa Ditingkatkan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 7*(3), 143–148.
- Purwanto, E. (2020). Menurunkan perilaku membolos dengan teknik kontrak perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling, 2*(2), 57–64.
- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 14*(1), 87–95.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 3*(2), 61–71.
- Ramadhanty, C., & Fauzi, A. (2024). REGULASI DIRI TERHADAP BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SUDAH MENIKAH DI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, 7*(1), 68–78.
- Ramadhini, N. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 8*(1), 8–15.
- Safitri, N. M. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di MAS PAB Sampali. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management, 209–220*.
- Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023a). Perilaku membolos di sekolah terhadap performa belajar pada siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik), 7*(1), 63–68.
- Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023b). Perilaku membolos di sekolah terhadap performa belajar pada siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik), 7*(1), 63–68.
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice, 2*(2), 132–145.

- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. *1*, *1*(2), 99–108.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: alfabeta*, 288.
- Susanti, S., Fira, D. S., Simamora, I. P., Sartika, M., & Girsang, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, *7*(1), 63–72.
- Syakura, M. A., & Neviyarni, N. (2025). Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, *9*(2), 502–510.
- Syarifah, F. Z., Fitriana, S., & Ajie, R. (2024). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK THINK PAIR SHARE TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 15 SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, *1*(4), 101–107.
- Tiku, S., Sallata, L., Pali'pangan, F. T. I., & Filadelfia, H. (2025). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. 1 Di SMAN 4 Tana Toraja. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, *3*(1), 1–10.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(3), 161–173.
- Yovega, M. F., & Pratikto, H. (2021). Regulasi diri dan stres akademik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *INNER: Journal of Psychological Research*, *1*(3), 92–102.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 01****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Mutiara Afdilla  
 NPM : 2202080063  
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 Agustus 2004  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Suku : Jawa  
 Alamat : Jl Datuk Kabu Psr III Gg Waru No 19 Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang, Sumatera Utara

Kewarganegaraan : Indonesia  
 Anak Ke : ke 3 dari 3 bersaudara  
 Alamat Email : mutiaraafdilla7@gmail.com

**B. Data Orang Tua**

Nama Ayah : Ganefo  
 Pekerjaan : -  
 Nama Ibu : Supriyani  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl Datuk Kabu Psr III Gg Waru No 19 Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang, Sumatera Utara

**C. Pendidikan**

SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan : 2010 - 2016  
 MTS Al-Ulum Medan : 2016 - 2019  
 SMA Al-Ulum Medan : 2019 - 2022  
 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara : 2022 – 2026

**Lampiran 02**

**DOKUMENTASI**



**Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan Pertama**



**Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan Kedua**



**Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan Ketiga**



**Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan Keempat**



**Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling**



**Wawancara Bersama Wali Kelas**

## Lampiran 03

## Wawancara Guru BK

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu berikan kepada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	<i>Yang sering kita berikan kepada siswa itu secara kelompok dan klasika. Biasanya seperti itu. Walaupun tidak menutup diri, kadang-kadang kami juga melaksanakan layanan individu.</i>
2.	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan konseling kelompok pada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	<i>Yes, sering. Untuk masalah-masalah yang biasanya siswa, apa ya, masalah yang sering terjadi kelompok ya. Gitu.</i>
3.	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan pendekatan self-regulation pada siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	<i>Kalau kita membolos ini persentasenya sedikit ya. Mungkin 1 persen lah, jarang-jarang siswa kita membolos ya. Seperti itu. Tapi memang ada kan, tapi persentasenya dikit.</i>
4.	Hambatan apa yang bapak/ibu alami Ketika menyelesaikan permasalahan tentang perilaku membolos siswa SMKBM Taman Siswa Medan ?	<i>Pernah sih kita buat, tapi memang tidak bisa apa ya, tidak banyak siswa yang bisa. Pernah satu, dua gitu. Jadi kita panggil siswanya, Jadi istilahnya harus perencanaan yang matang gitu ya, kebijakan seperti itu harus dibuat perencanaan yang matang. Jadi kita bisa observasi kondisi siswa dulu kan.</i>
5.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengurangi perilaku membolos ?	<i>Jadi, cara yang dilakukan itu pertama sekolah manggil orang tua siswa, terutama kelas 10, buat dijelasin aturan-aturan seperti jam masuk, pakaian, dan lainnya. Setelah itu, dibuat grup kelas yang isinya wali kelas atau pamong biar semua informasi tentang siswa bisa langsung diketahui. Misalnya soal jam masuk siswa, itu langsung dikasih tahu di grup. Soalnya kan kondisi tiap siswa beda-beda, ada yang rumahnya jauh,. Makanya komunikasi terus dijaga antara sekolah dan orang tua supaya bisa mengurangi perilaku membolos.</i>

## Lampiran 04

## Wawancara Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini ?	<i>Saya temukan di dalam kelas saya, yang salah satunya itu perilaku membolos. Nah, itu menjadi pacuan pada saat ini ya. Nah, aku pacuan membolos saja. Nah, ada juga dari beberapa permasalahan yaitu penurunan prestasi belajar ada juga etika komunikasi siswa yang kurang bagus</i>
2	Apakah siswa dikelas ini memiliki permasalahan mengenai penurunan kedisiplinan belajar ?	<i>Sangat menurun kedisiplinan belajar, karena adanya siswa yang mogok, maka temannya yang lain beranggapan atau berasumsi, kenapa teman saya yang tidak belajar tidak ada kabar, jadi mengikuti temannya, seperti itu.</i>
3	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	<i>Ya kita lakukan penelusuran dari awal apa permasalahannya, kita lihat dari anaknya kenapa ia membolos, dari pihak keluarganya kenapa tidak ada pengawasan, tidak ada kabaran, lalu kita pastikan anaknya selalu dapat kabar apabila dia tidak hadir. Jadi kita pastikan, kami pastikan terutama saya memastikan sebagai wali kelasnya, setiap hari saya mengecek anaknya untuk hadir di dalam kelas setiap harinya. Apabila dia satu hari saja tidak masuk, maka saya akan menghubungi atau menkontak dia masuk kepada orang tuanya, bahwasannya kenapa si Yulia ini tidak masuk. Jadi butuh terus.</i>

4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan tersebut dengan guru BK ?	<i>Ya, tentu. Saya sebagai wali kelas sudah beberapa kali melakukan koordinasi dengan guru BK terkait permasalahan perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Biasanya, koordinasi ini dilakukan setelah saya mengidentifikasi adanya siswa yang mulai sering tidak hadir tanpa keterangan atau keluar saat jam pelajaran berlangsung</i>
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa ?	<i>Saya mengetahui layanan guru BK untuk adanya pendekatan siswa terhadap siswanya, ya kan mulai dari masalahnya kenapa, pendekatan diri lah guru BK terhadap siswanya, cara penanganannya, lalu bagaimana berkoordinasi dengan wali kelas, gitu. Ini yang terakhir.</i>

## Lampiran 05

## Observasi

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kehadiran	<p>Siswa hadir disekolah sesuai jadwal?</p> <p>Siswa tidak terlambat masuk kelas?</p> <p>Siswa mengikuti seluruh jam pelajaran tanpa keluar kelas tanpa izin?</p>	<p>Sebagian siswa masih ada yang tidak hadir sesuai jadwal. Ada juga yang terlambat masuk kelas, bahkan ada yang tidak mengikuti pelajaran dari awal sampai selesai dan keluar tanpa izin.</p>
2.	Kepatuhan terhadap aturan sekolah	<p>Siswa tidak keluar dari area sekolah saat jam pembelajaran</p> <p>Siswa tidak berdiam diluar kelas tanpa alasan</p> <p>Siswa mengikuti kegiatan sekolah sesuai ketentuan</p>	<p>Masih ditemukan siswa yang keluar dari area sekolah saat jam pelajaran. Ada juga yang berdiam di luar kelas tanpa alasan jelas dan tidak mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan.</p>
3.	Pengawasan guru dan lingkungan	<p>Guru mengetahui keberadaan siswa selama jam pembelajaran</p> <p>Siswa tidak memanfaatkan celah pengawasan untuk membolos.</p>	<p>Tidak semua guru selalu mengetahui keberadaan siswa selama jam</p>

		Siswa berada diaerea sekolah yang seharusnya (kelas, perpustakaan, laboratorium)	pelajaran. Beberapa siswa memanfaatkan kurangnya pengawasan untuk membolos, dan ada yang berada di luar area yang seharusnya seperti kelas atau perpustakaan.
--	--	--	---

## Lampiran 06

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN  
KELOMPOK SEMSESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan dasar
Topik layanan	Perilaku Membolos	Bidang	Pribadi
Sasaran	Siswa kelas X	Semester/TP	Genap/ 2025-2026
Metode/teknik	Diskusi kelompok, Curah pendapat,tanya jawab.	Media/Alat	Materi Tentang Membolos

Tujuan Layanan	Capaian layanan : Peserta didik mampu mengendalikan dan mengarahkan perilaku membolos di sekolah. Tahap Tindakan : Peserta didik mampu menentukan strategi pengendalian diri saat muncul dorongan untuk membolos.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru BK membuka kegiatan dengan salam dan doa.</li> <li>Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan bimbingan kelompok.</li> <li>Guru BK menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan aturan pelaksanaannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru BK mengangakat topik perilaku membolos.</li> <li>Guru BK mengajak peserta didik mengemukakan pendapat tentang pengertian membolos.</li> <li>Guru BK menggali pengalaman peserta didik yang pernah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menetapkan tujuan pribadi yang sederhana dan realistis untuk mengurangi perilaku membolos.</li> <li>Peserta didik menentukan strategi pengendalian diri ketika muncul rasa malas atau ajakan teman untuk membolos.</li> <li>Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap</li> </ol>

		membolos dan alasan melakukannya	pemahaman dan rencana perubahan perilaku
<b>LANGKAH KEGIATAN</b>			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernyataan tujuan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</li> <li>b. Guru BK menyampaikan tentang tujuan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.</li> <li>c. Guru BK menyampaikan azas-azas bimbingan kelompok</li> </ol> </li> <li>2. Penjelasan tentang Langkah Langkah kegiatan kelompok. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik self-regulation</li> <li>b. Guru BK menjelaskan Langkah Langkah kegiatan,tugas dan tanggung jawab peserta didik.</li> </ol> </li> <li>3. Mengarahkan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional, bahwa peserta didik harus aktif dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik juga diminta untuk menjaga tata tertib dan etika</li> <li>b. Guru BK menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>c. Perkenalan anggota kelompok.</li> </ol> </li> </ol>		
Kegiatan Inti	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman apa yang terjadi peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkapkan pengalaman peserta didik.</li> <li>b. Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan akibat membolos terhadap diri sendiri</li> <li>c. Guru BK mengajak konseli membuat rencana Tindakan untuk memperbaiki/mencegah perilaku membolos.</li> </ol>		

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek Kerjasama.</li> <li>3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.</li> </ol>
<b>PENILAIAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian proses :Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program, Ketersediaan sarana prasarana</li> <li>2. Penilaian hasil : Understanding, Comfortabel, action</li> <li>3. Tindak lanjut : Melakukan layanan bimbingan kelompok siklus 2 jika tidak ada perubahan</li> </ol>	

Mengetahui,  
Kepala Guru BK



Dya. Emilia

Medan, 29 Januari 20265  
peneliti



Mutiara Afdilla

## Lampiran 07

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN  
KELOMPOK SEMSESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan dasar
Topik layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar	Bidang	Pribadi
Sasaran	Siswa kelas X	Semester/TP	Genap/ 2025-2026
Metode/teknik	Diskusi kelompok, Curah pendapat,tanya jawab.	Media/Alat	Materi tips meningkatkan motivasi belajar.
<b>Tujuan Layanan</b>	Capaian layanan : Peserta didik dapat mengklasifikasi factor-factor penyebab tinggi rendahnya motivasi dalam belajar. Tahap Tindakan : Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar terhadap dirinya.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	4. Guru BK membuka kegiatan dengan salam dan doa.	4. Guru BK mengangkat topik motivasi belajar .	4. Peserta didik menetapkan tujuan belajar pribadi yang sederhana, jelas dan realistis
	5. Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan bimbingan kelompok.	5. Guru BK mengajak peserta didik mengemukakan pendapat tentang apa itu motivasi belajar.	5. Peserta didik menentukan strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar
6. Guru BK menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan aturan pelaksanaannya.	6. Guru BK menggali pengamatan peserta didik mengenai factor factor rendahnya motivasi belajar	6. Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap pemahaman dan rencana perubahan perilaku	

<b>LANGKAH KEGIATAN</b>	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pernyataan tujuan               <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Guru BK menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</li> <li>e. Guru BK menyampaikan tentang tujuan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.</li> <li>f. Guru BK menyampaikan azas-azas bimbingan kelompok</li> </ol> </li> <li>5. Penjelasan tentang Langkah Langkah kegiatan kelompok.               <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Guru BK menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik self-regulation</li> <li>d. Guru BK menjelaskan Langkah Langkah kegiatan,tugas dan tanggung jawab peserta didik.</li> </ol> </li> <li>6. Mengarahkan kegiatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional, bahwa peserta didik harus aktif dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik juga diminta untuk menjaga tata tertib dan etika</li> <li>e. Guru BK menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>f. Perkenalan anggota kelompok.</li> </ol> </li> </ol>
Kegiatan Inti	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman apa yang terjadi peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkapkan pengalaman peserta didik.</li> <li>e. Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar</li> <li>f. Guru BK mengajak konseli membuat rencana Tindakan untuk tujuan belajar yang ini peserta didik capai.</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>5. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek Kerjasama.</li> <li>6. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.</li> </ol>
<b>PENILAIAN</b>	

4. Penilaian proses :Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program,Ketersediaan sarana prasarana
5. Penilaian hasil : Understanding, Comfortabel, action
6. Tindak lanjut : Melakukan layanan bimbingan kelompok siklus 3 jika tidak ada perubahan

Mengetahui,  
Kepala Guru BK



Dya. Emilia

Mengetahui,

Medan, 04 Februari 2026  
peneliti



Mutiara Afdilla

## Lampiran 08

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN  
KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan dasar
Topik layanan	Sikap tanggung Jawab	Bidang	Pribadi
Sasaran	Siswa kelas X	Semester/TP	Genap/ 2025-2026
Metode/teknik	Diskusi kelompok, Curah pendapat,tanya jawab.	Media/Alat	Materi tips meningkatkan motivasi belajar.
<b>Tujuan Layanan</b>	Capaian layanan : Siswa mampu memahami dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari Tahap Tindakan : menepati janji atau tugas		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	7. Guru BK membuka kegiatan dengan salam dan doa.	7. Guru BK mengangakat topik sikap tanggung jawab .	7. Peserta didik menetapkan satu bentuk perilaku tanggung jawab yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari hari
	8. Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan bimbingan kelompok.	8. Guru BK mengajak peserta didik mengemukakan pendapat tentang apa itu tanggung jawab	8. Peserta didik menentukan strategi sederhana sebagai wujud sikap tanggung jawab
9. Guru BK menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan aturan pelaksanaannya.	9. Guru BK menggali pengamatan peserta didik mengenai factor factor bertanggung jawab	9. Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap pemahaman dan rencana perubahan	

			perilaku
<b>LANGKAH KEGIATAN</b>			
Kegiatan Awal	<p>7. Pernyataan tujuan</p> <p>g. Guru BK menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</p> <p>h. Guru BK menyampaikan tentang tujuan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.</p> <p>i. Guru BK menyampaikan azas-azas bimbingan kelompok</p> <p>8. Penjelasan tentang Langkah Langkah kegiatan kelompok.</p> <p>e. Guru BK menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik self-regulation</p> <p>f. Guru BK menjelaskan Langkah Langkah kegiatan,tugas dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>9. Mengarahkan kegiatan</p> <p>g. Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional, bahwa peserta didik harus aktif dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik juga diminta untuk menjaga tata tertib dan etika</p> <p>h. Guru BK menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>i. Perkenalan anggota kelompok.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman apa yang terjadi peserta didik.</p> <p>g. Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkapkan pengalaman peserta didik.</p> <p>h. Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar</p> <p>i. Guru BK mengajak konseli membuat rencana Tindakan untuk tujuan belajar yang ini peserta didik capai.</p>		

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>8. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek Kerjasama.</li> <li>9. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.</li> </ol>
<b>PENILAIAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Penilaian proses :Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program, Ketersediaan sarana prasarana</li> <li>8. Penilaian hasil : Understanding, Comfortabel, action</li> <li>9. Tindak lanjut : Melakukan layanan bimbingan kelompok siklus 3 jika tidak ada perubahan</li> </ol>	

Mengetahui,  
Kepala Guru BK



Dya. Emilia

**Lampiran 09**

Medan, 11 Februari 2026  
peneliti



Mutiara Afdilla

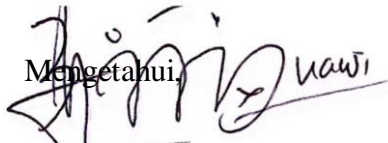
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN  
KELOMPOK SEMSESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

<b>SPESIFIKASI</b>		<b>Komponen</b>	Layanan dasar
<b>Topik layanan</b>	Disiplin Kehadiran Siswa	<b>Bidang</b>	Pribadi
<b>Sasaran</b>	Siswa kelas X	<b>Semester/TP</b>	Genap/ 2025-2026
<b>Metode/teknik</b>	Diskusi kelompok, Curah pendapat,tanya jawab.	<b>Media/Alat</b>	Materi tentang kehadiran siswa
<b>Tujuan Layanan</b>	Capaian layanan : Peserta didik mampu memahami pentingnya disiplin kehadiran di sekolah, menjelaskan manfaat hadir tepat waktu, serta menunjukkan perilaku hadir secara teratur sesuai tata tertib sekolah.		
	Tahap Tindakan : hadir setiap hari		
	<b>Tahap Pengenalan</b>	<b>Tahap Akomodasi</b>	<b>Tahap Tindakan</b>
	1. Guru BK membuka kegiatan dengan salam dan doa. 2. Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan bimbingan kelompok. 3. Guru BK menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan aturan pelaksanaannya.	4. Guru BK mengangkat topik disiplin kehadiran siswa 5. Guru BK mengajak peserta didik mengemukakan pendapat tentang apa itu kehadiran 6. Guru BK menggali pengamatan peserta didik mengenai manfaat hadir tepat waktu terhadap keberhasilan belajar	7. Peserta didik menetapkan menetapkan target kehadiran pribadi (hadir tepat waktu dan tidak membolos) sesuai tata tertib sekolah. 8. Peserta didik Menyusun rencana Tindakan menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan disiplin kehadiran, seperti mengatur waktu tidur, menyiapkan perlengkapan sekolah

			<p>pada malam hari, dan berangkat lebih awal.</p> <p>9. refleksi dan evaluasi diri terhadap pemahaman dan rencana perubahan perilaku</p>
<b>LANGKAH KEGIATAN</b>			
Kegiatan Awal	<p>10. Pernyataan tujuan</p> <p>j. Guru BK menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</p> <p>k. Guru BK menyampaikan tentang tujuan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.</p> <p>l. Guru BK menyampaikan azas-azas bimbingan kelompok</p> <p>11. Penjelasan tentang Langkah Langkah kegiatan kelompok.</p> <p>g. Guru BK menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik self-regulation</p> <p>h. Guru BK menjelaskan Langkah Langkah kegiatan,tugas dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>12. Mengarahkan kegiatan</p> <p>j. Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional, bahwa peserta didik harus aktif dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik juga diminta untuk menjaga tata tertib dan etika</p> <p>k. Guru BK menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>l. Perkenalan anggota kelompok.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman apa yang terjadi peserta didik.</p> <p>j. Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkapkan pengalaman peserta didik.</p> <p>k. Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar</p> <p>l. Guru BK mengajak konseli membuat rencana Tindakan untuk tujuan belajar yang ini peserta didik capai.</p>		

Kegiatan Penutup	<p>10. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>11. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek Kerjasama.</p> <p>12. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.</p>
<b>PENILAIAN</b>	
<p>10. Penilaian proses :Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program,Ketersediaan sarana prasarana</p> <p>11. Penilaian hasil : Understanding, Comfortabel, action</p> <p>12. Tindak lanjut : Melakukan layanan bimbingan kelompok siklus 3 jika tidak ada perubahan</p>	

Mengetahui,  
Kepala Guru BK

Mengetahui,  
  
Dya. Emilia

Medan, 03 Maret 2026  
peneliti

  
Mutiara Afdilla